



**UPAYA MENINGKATKAN NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN  
SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOSIO DRAMA DI  
KELAS XII IPS 2 MAN 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Oleh

**Hilda Susanti**

**130210302020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**UPAYA MENINGKATKAN NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN  
SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOSIO DRAMA DI Kelas  
XII IPS 2 MAN 2 JEMBER TAHUN AJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Studi Pendidikan Sejarah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**Hilda Susanti**

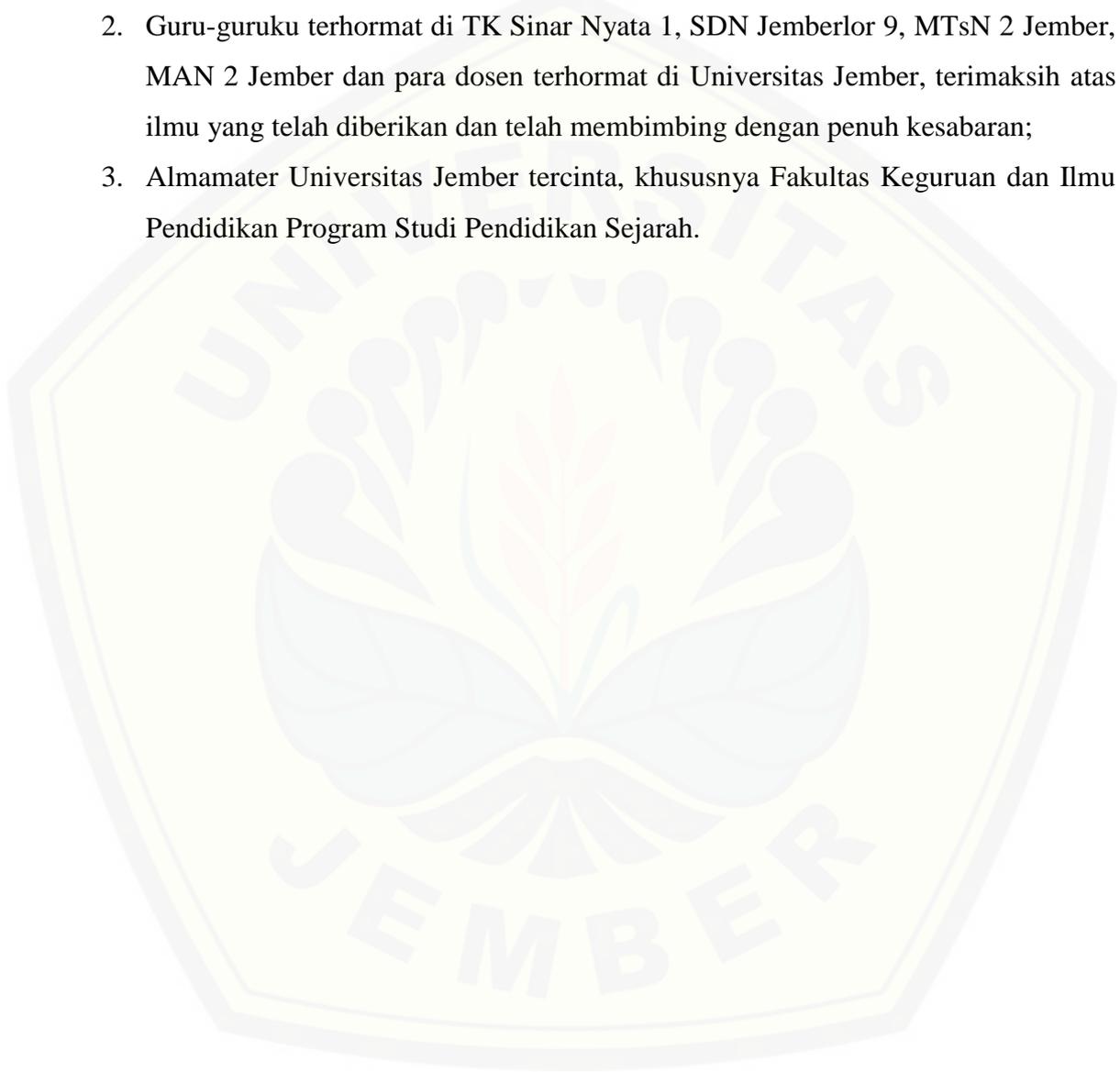
**130210302020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini di persembahkan untuk :

1. Ayahanda SETTA dan Ibunda Sumiati tercinta, yang telah meberikan kasih sayang tulus dan doa di setiap langkahku, memberikan bimbingan, dukungan dan semnagat dalam menjalani hidup demi keberhasilanku;
2. Guru-guruku terhormat di TK Sinar Nyata 1, SDN Jemberlor 9, MTsN 2 Jember, MAN 2 Jember dan para dosen terhormat di Universitas Jember, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan dan telah membimbing dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Universitas Jember tercinta, khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sejarah.



**MOTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Alam Nasyroh:  
ayat 5)<sup>1</sup>

“Laa Tahzan... Innallaha ma Ana”



---

<sup>1</sup> QS. Alam Nasyroh: ayat 5

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hilda Susanti

NIM : 130210302020

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Upaya Meningkatkan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Menggunakan Metode Sosio Drama Di Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 30 November 2017  
Yang menyatakan

Hilda Susanti  
NIM130210302020

**SKRIPSI**

**UPAYA MENINGKATKAN NASIONALISME MELALUI PEMBELAJARAN  
SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE SOSIO DRAMA DI  
KELAS XII IPS 2 TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

Hilda Susanti

NIM 130210302020

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Nurul Umamah M. Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Sri Handayani, M. M

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode Sosio Drama Di Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : 30 November 2017

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nurul Umamah, M. Pd.  
NIP. 196902041993032008

Dr. Sri Handayani, M. M.  
NIP. 195212011985032002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im, M. Pd.  
NIP. 196603282000121001

Drs. Sumarno, M. Pd.  
NIP. 195221041984031002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Prof. Drs. Dafik. M. Sc, Ph. D.  
NIP. 196808021993031004

## RINGKASAN

**Upaya Meningkatkan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode Sosio Drama Pada siswa Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018;** Hilda Susanti, 130210302020; 2017, xvi+121 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Pembelajaran sejarah memiliki tujuan penting yang harus dicapai, diantaranya ialah: (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; (2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini masa yang akan datang; (5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional. Melihat hal tersebut, maka kondisi ideal dalam pembelajaran sejarah diantaranya ialah dilakukan secara aktif, kreatif, semangat dan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air. Fakta di sekolah, berdasarkan hasil penelitian pra-siklus kondisi yang ada di kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember adalah sebagai berikut: (1) cinta bangsa dan tanah air = 67,16%; (2) sadar berbangsa satu bangsa Indonesia = 66,94%; (3) sadar bernegara Indonesia = 70,23%. Kondisi yang ada di kelas tersebut memiliki permasalahan terkait sikap Nasionalisme. Hasil tersebut berdasarkan dari hasil kuesioner. Berdasarkan kajian teori para ahli permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menerapkan metode sosio drama.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: (1) Apakah penerapan metode pembelajaran *sosio drama* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan nasionalisme peserta didik di Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan dalam penelitian ialah: (1) Meningkatkan Nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran sejarah melalui metode pembelajaran *sosio drama* Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini bermfaat untuk beberapa pihak diantaranya: bagi peserta didik, pendidik, penelitian lain, dan bagi sekolah yang dijadikan tempat penelitian. Objek penelitian

ini ialah kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember dengan jumlah peserta didik 30 anak. Metode pendumpulan data yang digunakan ialah, observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah: (1) ketuntasan klasikal nasionalisme pra-siklus = 48,64% meningkat 27,05 menjadi 75,69% pada siklus I, dan pada siklus I = 75,69% meningkat 7,81 menjadi 83,5% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini ialah penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan Nasionalisme peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember. Penggunaan metode ini tepat untuk digunakan kelas XII pada khususnya, dan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat pada umumnya. Pada penelitian ini memiliki kelemahan dari segi manajemen waktu, sehingga untuk penelitian selanjutnya saya rekomendasikan untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi kedepannya.



## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M. Sc, Ph. D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M. Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan sosial;
4. Dr. Nurul Umamah, M. Pd., selaku ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini serta telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
5. Dr. Sri Handayani, M. M., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan pengarahan, dan saran dalam penulisan skripsi ini serta telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik;
7. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku dosen pembahas dan penguji yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini
8. Drs. Sumarno, M. Pd., selaku dosen pembahas dan penguji yang telah banyak memberikan saran dalam penulisan skripsi ini;
9. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama perkuliahan;
10. Bapak Kepala Sekolah Man 2 Jember, yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini;
11. Drs. Sugeng Cahyono, S. Pd., selaku pendidik MAN 2 Jember yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu selama proses penelitian sampai selesai;

12. Ayahanda SETTA dan Ibunda Sumiati yang telah memberikan dorongan, dan pengorbanan yang tiada habisnya serta doa yang diberikan demi terselesaikannya skripsi ini;
13. Kakakku tercinta Moh Sofi, S. Pd. Dan Adikku tercinta, Siska Aggita Putri, Mohammad Farel Abdillah, Abizar, Iqbal Ade Pranata, adinda Halimatus Shakdiyah yang senantiasa memberikan hiburan, motivasi, semangat dan doa yang tiada henti-hentinya;
14. Lebdo wasito Aji yang selalu memberi motivasi, semangat dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
15. Teman-temanku Sofiatun Nisa' , Putri Ulfa P, Kurnia debi, Fauzia Fandini Didin, Aris Meindrawati dan Sulayah yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
16. Teman-teman seperjuangan di pendidikan sejarah angkatan 2013 yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran semua pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermafaat.

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	6
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	6
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	7
<b>Bab 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
<b>2.1 Pembelajaran Sejarah</b> .....	8
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Sejarah .....	9
2.1.2 Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	10
<b>2.2 Metode Pembelajaran Sosio Drama</b> .....	11
2.2.1 Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Sosio Drama.....	12
2.2.2 Kelebihan Metode Sosio Drama .....	14
2.2.3 Kekurangan/Kelemahan Metode Sosio Drama.....	15
2.2.4 Cara Mengatasi Kelemahan Metode Sosio Drama .....	15
<b>2.3 Pengertian Nasionalisme</b> .....	16
<b>2.4 Penerapan Model Sosiodrama untuk Meningkatkan Nasionalisme dalam Mata Pelajaran Sejarah</b> .....	19

2.5 Hasil Penelitian yang Relevan.....	21
2.6 Kerangka Berpikir.....	23
2.7 Hipotesis.....	27
<b>Bab 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
3.1 Tempat Penelitian.....	28
3.2 Subjek Penelitian.....	28
3.3 Definisi Operasional.....	28
3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
3.5 Rancangan Penelitian.....	31
3.6 Prosedur Penelitian.....	32
3.6.1 Tindakan Pendahuluan.....	32
3.6.2 Pelaksanaan Siklus I.....	33
3.6.3 Pelaksanaan Siklus II.....	36
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7.1 Metode Observasi.....	39
3.7.2 Metode Wawancara.....	40
3.7.3 Metode Dokumentasi.....	40
3.7.4 Angket atau Kuesioner.....	41
3.8 Analisis Data.....	41
3.9 Indikator Keberhasilan.....	42
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.1.1 Hasil Observasi Pra Siklus.....	44
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus 1.....	46
4.1.3 Hasil Penelitian Siklus 2.....	48
4.2 Pembahasan Hasil penelitian.....	50
4.2.1 Peningkatan Nasionalisme peserta Didik Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Dengan Menggunakan Metode Sosio Drama.....	50
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Gambar 3. 2 kriterian Sikap Nasionalisme Peserta Didik .....	42
Gambar 4.1 Hasil Kuesioner Sikap Nasionalisme Pra-siklus .....	45
Gambar 4.2 Hasil Kuesioner Nasionalisme Siklus I .....	47
Gambar 4.3 Hasil Kuesioner Nasionalisme Siklus II .....	49
Gambar 4.4 Peningkatan Hasil Kuesioner Nasionalisme Tiap Siklus .....	51



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	26
Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Menurut Hopkins .....	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
A. Matriks Penelitian.....	59
B. Pedoman Pengumpulan Data.....	61
C. Wawancara .....	63
C.1 Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .....	63
C.2 Pedoman Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	64
C.3 Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan .....	65
C.4 Pedoman Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan .....	66
C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan .....	67
C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan .....	69
C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan .....	70
C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik setelah Tindakan .....	71
D. Kisi-Kisi Kuesioner .....	72
D1. Kuesioner Sikap Nasionalisme .....	74
D2. Kriteria penilaian Kuesioner Nasionalisme Peserta didik .....	78
E. Hasil Data Kuesioner Sikap Nasionalisme Pra-Siklus .....	80
F. Hasil Analisis Data Kuesioner Sikap Nasionalisme Pra-Siklus .....	82
G. Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII .....	84
H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	89
H1. RPP Siklus 1 .....	89
H2. RPP Siklus 2 .....	102
I. Hasil Analisis Data Kuesioner Sikap Nasionalisme .....	116
I1. Hasil Analisis Kuesioner Sikap Nasionalisme Siklus I .....	116
I2. Hasil Analisis Kuesioner Sikap Nasionalisme siklus II .....	118
J. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	120
K. Surat Izin Penelitian .....	125

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; (4) manfaat penelitian. Untuk lebih jelasnya, akan dirumuskan sebagai berikut.

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran sejarah pada jenjang sekolah menengah atas dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi dua yakni sejarah Indonesia dan sejarah peminatan. Posisi mata pelajaran sejarah juga mengalami perubahan dengan menempatkan mata pelajaran sejarah Indonesia menjadi mata pelajaran wajib (kelompok A) di jenjang SMA/MA sederajat yang memiliki alokasi waktu 2x45 menit setiap minggu, sedangkan sejarah peminatan diperuntukkan pada jenjang sekolah atas jurusan rumpun ilmu sosial yang memiliki alokasi waktu 3x45 menit setiap minggu (pemandikbud, No. 70 Tahun 2013). Dengan adanya sejarah wajib maka mata pelajaran sejarah memiliki posisi yang tidak kalah dengan mata pelajaran lain untuk dipelajari.

Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia pada masa lampau hingga kini (Isjoni dalam Afif, 2015: 33). Dengan pembelajaran sejarah diharapkan siswa mampu berpikir secara kronologis sehingga siswa dapat memahami perkembangan dan perubahan masyarakat agar memperoleh pelajaran yang dapat digunakan dalam kehidupannya.

Sasaran utama menurut Kochhar (2008) pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap perkembangan yang sekarang ini. Peradaban modern yang dicapai saat ini merupakan hasil proses perkembangan yang panjang. Sejarah merupakan satu-satunya mata pelajaran yang mampu menguraikan proses tersebut.

Namun pembelajaran sejarah dianggap kurang menyenangkan dan kurang diminati oleh peserta didik, akibatnya tujuan pembelajaran sejarah tidak tercapai. Tujuan pembelajaran sejarah yakni menurut Kochar salah satunya adalah memperkokoh rasa nasionalisme (dalam Suranto dan Kayan, 2013:59). Dengan rasa nasionalisme yang tinggi maka persatuan dan kesatuan sebuah Negara semakin kuat, solidaritas sosial yang tinggi dan bisa mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik. Nasionalisme ditanamkan sejak dini pada peserta didik agar mereka menghargai dan mencintai tanah airnya sendiri. Menumbuhkan rasa Nasionalisme di Indonesia dapat melalui pendidikan formal yaitu mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Menengah Atas. Dalam sekolah salah satu cara untuk menumbuhkan rasa nasionalisme yaitu dengan mengadakan upacara bendera rutin setiap hari Senin yang di ikuti wajib oleh peserta didik maupun para tenaga pengajar. Upacara bendera rutin diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik. Dalam pelaksanaan upacara bendera terdapat rangkaian kegiatan kegiatan seperti menyanyikan lagu kebangsaan, membaca Pancasila, undang-undang dasar 1945, dan sebagainya. Makna dari pelaksanaan upacara bendera yaitu untuk menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur dalam mendapatkan kemerdekaan untuk Indonesia.

Pada saat ini sikap Nasionalisme yang dimiliki peserta didik sangatlah kurang. Hal ini dapat terlihat jelas pada saat kegiatan upacara bendera berlangsung. Peserta upacara seharusnya mengikuti proses kegiatan upacara bendera dengan khidmat dan disiplin. Tetapi dalam kenyataan pada saat ini peserta upacara atau peserta didik sering tidak disiplin dan tidak menjalankan kegiatan upacara bendera dengan benar. Banyak peserta didik ramai dan berbicara sendiri dengan temannya pada upacara bendera sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang memiliki rasa nasionalisme. Kurangnya rasa nasionalisme juga dapat dilihat saat peserta didik tidak bisa menyebutkan kelima sila yang ada dalam Pancasila dengan benar. Pancasila merupakan dasar negara bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang seharusnya peserta didik mengetahui dan paham dengan Pancasila.

Pada pembelajaran di MAN 2 Jember, pada proses pembelajaran sejarah dilakukan yang dilakukan peserta didik saat ini masih menggunakan pendekatan *Teacher Centered Learning*. *Teacher Centered Learning* adalah pembelajaran yang berpusat pada guru, pada pendekatan ini kebanyakan menggunakan metode tanya jawab, ceramah, dan pemberian tugas terutama pada pembelajaran sejarah. Pembelajaran seperti itu kurang optimal karena peserta didik hanya mendapat informasi yang diberikan oleh pendidik. Saat pendidik berceramah, pendidik tidak beranjak dari depan tempat duduk sehingga kurang memperhatikan peserta didik yang ada dibelakang kelas. Para peserta didik bertempat duduk di depan yang hanya diperhatikan oleh pendidik. Akibat dari pembelajaran, peserta didik tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, diperkirakan banyak peserta didik yang tidak memperhatikan saat pembelajaran. Jadi apabila ingin membuat peserta didik aktif, mandiri serta bisa memahami dan mengembangkan potensi pada dirinya pada pembelajaran sejarah, seharusnya pembelajaran yang ideal dituntut menggunakan pendekatan *Student Centered Learning* yaitu pembelajaran yang membuat peserta didik aktif di dalam kelas.

Dalam hasil wawancara, pendidik dan peserta didik di MAN 2 Jember masih kurang memiliki sikap Nasionalisme. Pendidik memberikan salah satu contoh kurang sikap Nasionalisme peserta didik yakni dapat dilihat saat pelaksanaan upacara bendera peserta didik kurang tertib saat mengikuti upacara bendera dan saat pembelajaran sejarah pendidik memberikan pertanyaan tentang pancasila peserta didik tidak bisa menyebutkan secara urut. Berdasarkan hasil wawancara peserta didik dikelas XII IPS 2 kurang memiliki rasa nasionalisme, dilihat dari wawancara peserta didik kurang mengerti apa itu nasionalisme, bagaimana melestarikan budaya Indonesia dan lain sebagainya. Hasil wawancara pendidik dan peserta didik sebelum tindakan kelas XII IPS 2 (lampiran C1, C2, C5, dan C6 hal 63, 64, 67 dan 69).

Berdasarkan permasalahan yang muncul tentang pembelajaran Sejarah di atas, maka dalam penelitian ini dipilih metode pembelajaran *sosio drama* sebagai solusi untuk memecahkan masalah-masalah tersebut, dengan harapan bisa

meningkatkan nasionalisme pada peserta didik dan juga bisa memahami pelajaran sejarah dengan baik.

Sosiodrama berasal dari kata sosio artinya sosial dan drama. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, kejiwaan, pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih (aqib dan murtadlo, 2016: 185). "*Sociodrama is a learning method that creates deep understanding of the social system that shape us individually and collectively* ( dalam Mukrimaa, 2014:151)", artinya sosidrama adalah metode belajar yang menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai sistem sosial yang membentuk kita secara individual dan kolektif.

Sosio drama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada peserta didik tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Metode sosio drama adalah pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah-masalah tersebut melalui sebuah drama. Sosio drama merupakan alat pengajaran massal, penonton harus benar-benar mengikuti jalannya sosiodrama. Pada akhir sosio drama pada suatu titik dimana telah timbul beberapa alternatif pemecahan peristiwa yang didramakan, penonton diminta pendapat untuk koreksi atas pertunjukkan yang sedang berlangsung (Wibowo, 2012; 18). Menurut Winkel sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial (dalam Aqib dan Murtadlo, 2016: 186). Menurut Wiryaman metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang-tentang masalah-masalah.

Langkah-langkah pembelajaran sejarah yakni :Jika sosidrama baru diterapkan dalam pengajaran, hendaknya pendidik menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan di antara peserta didik yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, kemudian secara sederhana dimainkan di depan kelas; Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga

menceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan; Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa; Setelah sosiodrama itu dalam klimaks, maka pendidik dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan jika menemui jalan buntu; Pendidik dan peserta didik dapat memberikan komentar, kesimpulan, atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya ( Aqib dan Murtadlo, 2016: 188-189)

Kelebihan Metode Sosio Drama adalah Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman yang menyenangkan dan sulit untuk dilupakan; Sangat menarik bagi peserta didik, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias; Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi; Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat menarik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan peserta didik sendiri; dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional peserta didik, dan dapat menumbuhkan atau membuka kesempatan bagi lapangan kerja. (Reni, 2011: 19). Kekurangan/Kelemahan Metode Sosio Drama adalah Adanya kurang kesungguhan para pemain menyebabkan tujuan tidak tercapai; Pendengar (peserta didik yang tidak berperan) sering menertawakan tingkah laku pemain; memerlukan waktu waktu relatif panjang/banyak; Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi, baik dari pihak pendidik maupun peserta didik. Hal ini tidak semua pendidik memilikinya; Kebanyakan peserta didik yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memainkan suatu adegan tertentu; Apabila pelaksanaan sosiodrama mengalami kegalalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, melainkan seklaigus tujuan pengajaran tidak tercapai; Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode sosidrama.

Penelitian yang dilakukan oleh Arina Zazulfah (2014) menunjukkan bahwa penerapan metode sosio drama untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter siswa mata pelajaran sejarah kelas xi ipa 2 sma negeri 1 tanggul tahun ajaran 2013/2014. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa hasil belajar dan karakter siswa ada peningkatan. Pada siklus I hasil belajar aspek kognitif sebesar 67,67% dan hasil belajar aspek afektif sebesar 57,17% dan psikomotor sebesar 58,58%. Pada siklus II hasil belajar kognitif juga mengalami peningkatan menjadi 78,78%, sedangkan hasil belajar aspek afektif sebesar 75,75% dan hasil belajar aspek psikomotor sebesar 76,76%. Pada siklus I karakter siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 64,33% yang termasuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus II karakter siswa mengalami peningkatan menjadi 75,75% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan dari masalah yang dipaparkan diatas dan pentingnya pengimplementasian suatu metode pembelajaran, maka peneliti melakukan kerjasama dengan pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan dengan judul “*Upaya Meningkatkan Nasionalisme Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode Sosio Drama Pada Siswa Kelas XII IPS 2 di Man 2 Jembe Tahun ajaran 2017/2018*”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan metode pembelajaran *sosio drama* dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan nasionalisme di Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018?.

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

Meningkatkan Nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran sejarah melalui metode pembelajaran *sosio drama* Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain:

- 1) Bagi pendidik, sebagai masukan atau alternatif dalam pengembangan pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sejarah
- 2) Bagi peserta didik, dapat membuat peserta didik memahami dan lebih mencintai sejarah;
- 3) Bagi sekolah yang diteliti, sebagai sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan terutama pada pembelajaran sejarah disekolah
- 4) Bagi peneliti lain, sebagai dorongan motivasi dan inovasi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka meliputi: (1) pembelajaran sejarah; (2) metode pembelajaran Sosio Drama; (3) Nasionalisme; (4) penerapan metode sosiodrama untuk meningkatkan nasionalisme dalam mata pelajaran sejarah; (5) hasil penelitian yang relevan; (6) kerangka berfikir; (7) hipotesis tindakan.

### 2.1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan pelayanan agar peserta didik belajar. Menurut duffy dan roeheler ( dalam Mukrimah, 2014: 35) , pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Gagne dan Briggs Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.

Pembelajaran menurut Oemar Malik (sanjaya, 2008) adalah suatu kombinasi terorganisir yang didalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, perlengkapan, dan procedural yang disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Menurut Dimiyati dan Mdjiono (Mukrimah, 2014: 36) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk mebuat siswa belajar aktif.

pembelajaran menurut Ngalimun (2014:3) merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: pertama belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, dan kedua yaitu mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi

interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik di saat pembelajaran sedang berlangsung. Dari hal itu pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai proses komunikasi dua arah, dimana mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Kata sejarah berasal dari “*Syajaratun*” yakni berasal dari bahasa Arab yang berarti pohon dan juga keturunan atau asal-usul. Kata ini masuk bahasa melayu tidak lama setelah abad ke-13 dan kemudian mengambil bentuk “*Syjarah*” yang mirip sekali dengan ucapan bahasa Indonesia modern ( Sunduro, 2013: 2). Selain itu, kata sejarah juga berasal dari bahasa Inggris yakni *history* yang artinya masa lampau umat manusia. Sejarah adalah cerita tentang pengalaman kolektif suatu komunitas atau nasion di amasa lampau (kartodirjo, 1994: 49)

Sejarah dalam kamus Bahasa Indonesia disebutkan ada tiga pengertian:

- 1) Silsilah, asal usul (keturunan);
- 2) Kejadian dari peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau;
- 3) Ilmu pengetahuan atau uraian tentang peristiwa-peristiwa dan kejadian-kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau (dalam Sugiyanto, 2010:1)

#### 2.1.1. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Karakteristik pembelajaran sejarah menurut kochar (2008: 5-6) dibagi menjadi 3 bagian yakni masa kini, dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan dan konstinuitas dan keterkaitan antara satu dengan yang lain, berikut penjelasannya:

- 1) Sejarah menjelaskan masa kini, tugas dari pembelajaran sejarah menjelaskan evolusi lahirnya masa kini dengan menyelidiki hubungan sebab akibat berbagai peristiwa sejarah.
- 2) Sejarah merupakan dialog anatara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Interpretasi terhadap masa lampau yang dilakukan sejarahwan, seleksinya terhadap peristiwa yang signifikasi dan

relevan, menumbuhkan kesadaran akan tujuan0tujuan baru ke masa yang akan datang.

- 3) Kontinuitas dan keterkaitan anatra satu dengan yang lain. Segala peristiwa selalu memiliki hubungan dengan peristiwa lain, sebuah peristiwa lahir karena peristiwa lain yang terjadi pada peristiwa sebelumnya, maka dari itu sejarah memiliki karakteristik konstinuitas.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 3 karakteristik yakni yang pertama sejarah menjelaskan masa kini, yang kedua Sejarah merupakan dialog anantara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan, dan yang ketiga Kontinuitas dan keterkaitan anatra satu dengan yang lain.

#### 2.1.2. Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam belajar, tujuan ini menjadi komponen bagi seluruh aktivitias belajar. Sebelum proses belajar mengajar berlangsung, tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu dan harus dirumuskan dengan jelas.

Tujuan pembelajaran juga dipakai sebagai kriteria bagi pendidik untuk menilai keberhasilan suatu pemebejaraan. Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat indonesia dan dunia pada masa lampau hingga kini (Isjoni dalam Afif, 2015: 33). Dengan pembelajaran sejarah diharapkan siswa mampu berpikir secara kronologis sehingga siswa dapat memahami perkembangan dan perubahan masyarakat agar memperoleh pelajaran yang dapat digunakan dalam kehidupanya.

Menurut peraturan Mendiknas 22 tahun 2006 (dalam Aman, 2011:58) menyebutkan bahwa mata pelajaran sejarah di SMA secara rinci memiliki 5 tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.

- 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini masa yang akan datang.
- 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk melatih peserta didik berpikir secara kronologis sehingga peserta didik dapat memahami, menganalisis, perubahan masyarakat agar memperoleh pelajaran yang dapat digunakan dalam kehidupannya.

## **2.2. Metode Pembelajaran Sosio Drama**

Sosiodrama berasal dari kata sosio artinya sosial dan drama. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, kejiwaan, pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih (aqib dkk, 2016: 185). Sosio drama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada peserta didik tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Sosio drama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja,

narkoba, krisisnya rasa nasionalisme terhadap negara, kurangnya cinta tanah air, dan lain sebagainya.

Menurut Winkel sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial (dalam Aqib,dkk 2016: 186). Menurut Wiryaman metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang-tentang masalah-masalah.

*Sociodrama is a learning method that creates deep understanding of the social system that shape us individually and collectively* ( dalam Mukrimah, 2014:151), artinya sosiodrama adalah metode belajar yang menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai sistem sosial yang membentuk kita secara individual dan kolektif. *"In sociodrama, the students are given practice to solve the problem (problem solving), like the one expressed by Torrance "objective of sociodrama is to find and test alternative eye drops ophthalmic solution in group social conflict dramatic by methods"* (in Tri Widayahening Evy, 2013: 92), artinya: " dalam Sosiodrama, peserta didik diberikan untuk memecahkan masalah seperti yang diungkapkan oleh Torrance tujuan sosio drama adalah untuk menemukan masalah dalam drama konflik sosial (dalam Evy, 2013: 92).

Sosio drama adalah metode belajar yang digunakan untuk memudahkan peserta didik memahami materi dengan memecahkan dan menganalisis fenomena-fenomena sosial yang ada.

Jadi sosiodrama adalah teknik mengajar dengan mengikutsertakan peserta didik untuk memerankan tokoh dan menghayati setiap tokoh yang diperankan dengan menghayati peran peserta didik akan mudah untuk memahami, memecahkan masalah dan juga membantu individu berinteraksi antar peserta didik.

### 2.2.1. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Sosio Drama

#### 1) Persiapan

Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan cerita. Pada kesempatan ini pula

dijelaskan mengenai peranan-peranan yang dimainkan, pelaksanaan sosiodrama/peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak berperan atau penonton;

2) Penentuan pelaku atau pemeran

Setelah mengemukakan tema cerita memberi dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran, diadakanlah penentuan para pelaku dan menjelaskan bilamana dan betapa harus melakukan peran. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka mempersiapkan mental.

3) Permainan sosidrama

Para pelaku memainkan peranannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing, sampai pada suatu klimaks tertentu atau suatu titik kulminasi (puncak) perdebatan yang hangat.

4) Diskusi

Permainan dihentikan para pemeran dipersilakan duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan diskusi di bawah pimpinan pendidik yang diikuti oleh semua peserta didik (kelas). Diskusi berkisar tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita sehingga terciptalah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat, dan beberapa kesimpulan.

5) Ulangan permainan

Setelah diskusi selesai, dilakukan ulangan permainan atau bermain peranan ulangan dengan memerhatikan pendapat, saran-saran, atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi (Aqib dkk, 2016: 189-190)

Selain hal diatas sosiodrama juga dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Jika sosidrama baru diterapkan dalam pengajaran, hendaknya pendidik menerangkan terlebih dahulu teknik pelaksanaannya, dan menentukan

di antara peserta didik yang tepat untuk memerankan lakon tertentu, kemudian secara sederhana dimainkan di depan kelas;

- b) Menerapkan situasi dan masalah yang akan dimainkan dan perlu juga menceritakan jalannya peristiwa dan latar belakang cerita yang akan dipentaskan;
- c) Pengaturan adegan dan kesiapan mental dapat dilakukan sedemikian rupa;
- d) Setelah sosiodrama itu dalam klimaks, maka pendidik dapat menghentikan jalannya drama. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat diselesaikan secara umum sehingga penonton ada kesempatan untuk berpendapat dan menilai sosiodrama yang dimainkan. Sosiodrama dapat pula dihentikan jika menemui jalan buntu;
- e) Pendidik dan peserta didik dapat memberikan komentar, kesimpulan, atau berupa catatan jalannya sosiodrama untuk perbaikan-perbaikan selanjutnya (Aqib dkk, 2016: 188-189)

### 2.2.2. Kelebihan Metode Sosio Drama

Metode sosiodrama memiliki beberapa kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kreativitas peserta didik (dengan peran yang dimainkan peserta didik dapat berfantasi);
- 2) Memupuk kerja sama antara peserta didik;
- 3) Menumbuhkan bakat peserta didik dalam seni drama;
- 4) Peserta didik lebih memerhatikan pelajaran karena menghayati sendiri;
- 5) Memupuk keberanian berpendapat dikelas;
- 6) Melatih peserta didik untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat;
- 7) Dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan peserta didik. Dinsamping merupakan pengalaman yang menyenangkan juga susah untuk dilupakan;

- 8) Sangat menarik bagi peserta didik sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias;
- 9) Membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri peserta didik serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi;
- 10) Dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan peserta didik sendiri (Aqib dkk, 2016: 189-190)

### 2.2.3 Kekurangan/Kelemahan Metode Sosio Drama

Berikut merupakan beberapa kelemahan metode sosiodrama sebagai berikut:

- 1) Adanya kurang kesungguhan para pemain menyebabkan tujuan tidak tercapai;
- 2) Pendengar (peserta didik yang tidak berperan) sering menertawakan tingkah laku pemain;
- 3) memerlukan waktu waktu relatif panjang/banyak;
- 4) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi, baik dari pihak pendidik maupun peserta didik. Hal ini tidak semua pendidik memilikinya;
- 5) Kebanyakan peserta didik yang ditunjuk sebagai pemeran merasa malu untuk memainkan suatu adegan tertentu;
- 6) Apabila pelaksanaan sosiodrama mengalami kegalalan, bukan sja dapat memberi kesan kurang baik, melainkan seklaigus tujuan pengajaran tidak tercapai;
- 7) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode sosidrama.

### 2.2.4 Cara Mengatasi kelemahan Metode Sosio drama

Usaha-usaha untuk mengatsi kelemahan-kelemahan dari metode sosio drama antara lain ialah:

- 1) Guru harus menerangkan kepada peserta didik untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan jalannya metode sosio drama peserta didik diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual ada di masyarakat;
- 2) Pendidik menunjuk beberapa peserta didik yang akan berperan masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya dan peserta didik yang lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu;
- 3) Pendidik harus memilih masalah atau tema yang menarik dan peserta didik mampu menjelaskan maksud dari apa yang diperankan oleh peserta didik kepada peserta didik lainnya agar mudah dipahami;
- 4) Bobot atau luasnya materi yang akan didramakan harus disesuaikan dengan waktu yang tersedia (Hendriono, 2011: 1)

### 2.3. Pengertian Nasionalisme

Secara etimologi kata Nasionalisme berasal dari *Nationalism* dan *nation* dalam bahasa Inggris, kata *nation* tersebut berasal dari kata Latin *nation* yang berakar pada kata *nascor* yang bermakna saya lahir atau dari kata *notus sum* yang berarti saya dilahirkan (Zernatto dalam Aman, 2011: 36).

Konsep *nation* mendapat makna baru yang lebih positif dan menjadi umum dipakai setelah abad ke-18 di Prancis. Makna *nation* menjadi seperti sekarang yang merujuk pada bangsa atau kelompok manusia yang menjadi penduduk resmi suatu negara (Aman, 2011: 37). Nasionalisme mengandung pengertian: 1) Paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri; 2) kesadaran keanggotaan di suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu atau semangat kebangsaan (KBBI, 2005). Menurut Abdulghani (1995: 5) nasionalisme adalah jiwa cinta dan kesetiaan sesama bangsa, tanah air, sebagai sumber energi untuk menjayakan bangsa, mengolah tanah air demi kemajuan dan kemakmuran bersama.

Membahas tentang nasionalisme pada hakekatnya membahas tentang keberadaan bangsa tersebut, Renan (2003: 58) dalam ceramahnya di Sarbone pada tanggal 11 Maret 1882 menjelaskan bangsa adalah suatu jiwa yang merupakan suatu asas kerokhanian didorong di antaranya karena kejayaan masa lampu, atau penderitaan yang mendorong ke arah adanya usaha bersama. Anderson (1999: 7) menjelaskan sebuah bangsa adalah sebagai "sebuah komunitas politik yang terbayangkan "yakni dibayangkan sebagai baik secara inheren terbatas dan berdaulat." Adapun kata komunitas bermakna kelompok organisma (orang, dsb) yang hidup dan saling berinteraksi dalam suatu daerah tertentu, padanan katanya adalah masyarakat, sementara *community* diserap langsung menjadi komunitas. Konsep *imagined* atau terbayangkan karena anggota atau warga dari nation tersebut mayoritas tidak saling mengenal, tidak pernah bertemu antara satu dengan yang lain akan tetapi di dalam alam pikirannya terbayangkan bahwa mereka adalah sama satu kesatuan dengannya. Menurut Anderson (1999:53) bahwa lahirnya nasionalisme berawal dari kesadaran berbahasa dan budaya menjadi unsur pengikat dalam melakukan interaksi sosial.

Boyd Shafer (1955: 6) mengatakan bahwa Nasionalisme itu multi makna, hal tersebut tergantung pada kondisi objektif dan subjektif dari setiap bangsa. Oleh sebab itu Nasionalisme dapat bermakna sebagai berikut:

- (1) Nasionalisme adalah rasa cinta tanah air, ras, bahasa atau budaya yang sama, makna dalam hal ini nasionalisme sama dengan patriotisme;
- (2) Nasionalisme adalah suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestise bangsa;
- (3) Nasionalisme adalah suatu kebaktian mistis terhadap organisme sosial yang kabur, kadang-kadang bahkan adikodrati yang disebut sebagai bangsa atau Volk yang kesatuannya lebih unggul daripada bagian-bagiannya;
- (4) Nasionalisme adalah dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan demi bangsa itu sendiri;

- (5) Nasionalisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa bangsanya sendiri harus dominan atau tertinggi di antara bangsa-bangsa lain dan harus bertindak agresif.

Nasionalisme menurut Greenfield dan Chirot yakni kerangka konseptual tentang identitas nasional yang melengkapi identitas-identitas lainnya. Identitas-identitas yang dimaksudkan disini adalah segala macam bentuk perbedaan yang menjadi ciri khas masing-masing warga negara (dalam Yusup, 2011; 22).

Ada lima prinsip dalam nasionalisme yakni

1. Kesatuan (*unity*), yang dinyatakan sebagai *condition sin qua non*, syarat yang tidak bisa ditolak;
2. Kemerdekaan (*liberty*), termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat;
3. Persamaan (*quality*), bagi setiap warga untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing;
4. Kepribadian (*Personality*), yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa, serta performance dalam arti kualitas atau prestasi yang dibanggakan kepada bangsa lain (Kartodirjo, 1999: 7-8).

Menurut Muhammad Imanan (dalam Aman, 2011: 38), cinta tanah air atau Nasionalisme adalah fitrah asli manusia dan sama dengan kehidupan, sedangkan kehilangan rasa cinta tanah air sama dengan kematian. Hasan Al-Banna (dalam Aman, 2011; 38-39) berbicara tentang Nasional serta kedudukannya pada kebangkitan Islam modern mengemukakan:

Menurut Smith (2001: 6), nasionalisme merupakan suatu cara yang di dalamnya individu-individu mengidentifikasi diri mereka dengan kelompoknya sebagai suatu bangsa, karena adanya suatu sentimen atau kesadaran memiliki bangsa yang bersangkutan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Nasionalisme adalah Paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya serta kesadaran setiap individu-individu untuk mengolah tanah air demi menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, kemajuan dan kemakmuran bersama.

Berdasarkan definisi di atas sikap nasionalisme dapat diukur dari indikator:

- 1) Cinta bangsa dan tanah air dengan unsur indikatornya adalah: a) mencintai wilayah nasional yang diwujudkan ikut serta menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam sebaik-baiknya serta ikut serta menjaga keutuhan wilayah nasional; b) mencintai bangsanya diwujudkan dengan beraktivitas yang produktif dan kongkrit dalam bentuk melawan ketidakadilan, bekerja keras memberantas kemalasan, kemiskinan, korupsi, kebodohan, ketidakjujuran, narkoba, semangat belajar sepanjang hayat, selalu meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan daya saing bangsa.
- 2) Sadar berbangsa satu bangsa Indonesia, unsur indikator/deskriptornya adalah: a) Ikut serta menjaga kerukunan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok masyarakat, serta kelompok dengan kelompok dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; b) Mencintai budaya Indonesia dengan ikut melestarikan dan mengembangkan budaya nasional dan berbagai budaya bangsa yang positif seperti budaya religius, gotong-royong, tertib, toleransi, santun, beretos kerja tinggi, semangat berjuang mencapai cita-cita, mandiri dan kreatif ; c) Selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan.
- 3) Sadar bernegara Indonesia, unsur indikator/deskriptornya adalah: a) Menaati undang-undang; b) Mengakui dan menghormati bendera merah putih, lagu kebangsaan, dan lambang negara (Smith, 201; Naim, 2013: 135-136).

#### **2.4. Penerapan Metode Siodrama untuk Meningkatkan Nasionalisme dalam Mata Pelajaran Sejarah**

Permasalahan terkait rendahnya Nasionalisme oleh peserta didik pada kelas XII IPS 2 Di MAN 2 Jember. Mereka memiliki permasalahan terkait rendahnya Nasionalisme peserta didik untuk mengaitkan fakta satu dengan fakta sejarah yang lain. Nasionalisme seharusnya dimiliki setiap peserta didik, karena merupakan salah satu nilai-nilai dalam pembelajaran sejarah yang dapat dikembangkan untuk

mengetahui perjuangan-perjuangan pahlawan terdahulu dan mengerti, memahami makna suatu peristiwa masa lampau dan juga sebagai budaya karakter bangsa pada jenjang sekolah menengah.

Pendidik yang telah berhasil menerapkan Sosiodrama akan beranggapan bahwa metode tersebut lebih baik dibanding metode-metode yang lain. Sosiodrama adalah permainan yang dilakukan oleh peserta didik tentang suatu situasi. Kegiatan tersebut biasanya spontan tanpa dipersiapkan atau dilatih terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilaksanakan tanpa menggunakan kostum dan menggunakan naskah cerita. Peserta didik memilih di antara beberapa topik yang diberikan kepada mereka. Naskah pendek yang dibawakan biasanya sudah mengandung situasi permasalahan dan sesudah sosiodrama berlangsung masing-masing individu mendiskusikan bagaimana perasaan-perasaan mereka.

Metode Sosiodrama dalam pembelajaran direncanakan secara baik, dapat menanamkan pengertian peranan orang lain pada kehidupan bermasyarakat, menanamkan kemampuan bertanggung jawab dalam bekerja sama dengan orang lain, menghargai pendapat dan kemampuan orang lain, dan belajar mengambil keputusan dalam hubungan kerja kelompok. Pada metode Sosiodrama, peserta didik dilatih untuk memahami serta menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam bermain peran, tokoh yang diperankan serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menerapkan metode sosiodrama pada pembelajaran sejarah sebaiknya pendidik harus menjelaskan dulu teknik metode ini secara jelas kepada peserta didik yang akan melaksanakannya. Pendidik memilih dan menentukan topik atau pokok bahasan yang komprehensif yang dapat didramatisasikan dengan latihan yang baik dan teratur, pokok bahasan ini dapat dilakonkan di depan kelas. Meningkatkan Nasionalisme peserta didik yang mengacu pada cinta bangsa dan tanah air, sadar berbangsa satu bangsa Indonesia, dan sadar bernegara Indonesia dalam hal ini secara tidak langsung akan muncul dari para peserta didik terhadap pelajaran yang terlalu kaku dan menjemukan, dapat disegarkan kembali melalui metode Sosiodrama.

Menurut Winkel sosiodrama merupakan dramatisasi dari berbagai persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, termasuk konflik yang sering dialami dalam pergaulan sosial (dalam Aqib dan Murtadlo, 2016: 186). Menurut Wiryanan metode sosiodrama adalah metode mengajar dengan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang-tentang masalah-masalah. Metode pembelajaran sosiodrama dapat secara langsung diaplikasikan pada memecahkan masalah dan menambah pengetahuan, lebih memahami pelajaran sejarah dan menambah kreatifitas peserta didik. Sehingga terdapat unsur, kreatifitas dan psikomotorik dalam memerankan sebuah cerita sejarah yang sangat sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran sejarah dalam rangka memecahkan permasalahan di kelas XII IPS 2.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ary Wibowo (2012) yang berjudul "Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Metode Sosio Drama* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan kreatifitas peserta didik pada siklus II di kelas XI IPS 1 Paiton telah mencapai 84,2%.

Berdasarkan uraian diatas, metode sosiodrama dapat meningkatkan Nasionalisme peserta didik. Nasionalisme diukur menggunakan wawancara dan TTCT (*Tolerance Test Creative Thinking*) melalui observasi oleh observer. Sikap nasionalisme yang diperoleh pada proses pembelajaran berlangsung diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta dan bangga pada peserta didik. Nasionalisme dapat ditingkatkan melalui penerapan metode sosiodrama.

## **2.5. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang telah dilakukan oleh Reni Utami (2011) yang berjudul "Penerapan Metode sosio Drama Untuk Meningkatkan partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta III Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Metode Sosio Drama* dapat mencapai ketuntasan belajar peserta

didik. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi peserta didik pada siklus III di Kelas XI IPS 1 Yogyakarta IIII telah mencapai 100% .

Penelitian yang telah dilakukan oleh Ary wibowo (2012) yang berjudul "Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Paiton Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Metode Sosio Drama* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. hal ini dapat dilihat dari keaktifan dan kreatifitas peserta didik pada siklus II dikleas XI IPS 1 Paiton telah mencapai 84,2%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah terletak pada metode yang diterapkan sama-sama melibatkan peserta didik untuk Meningkatkan Nasionalisme pada Peserta didik saat pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran Sosio Drama. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk mencapai Partisipasi dan aktivitas belajar siswa, sedangkan peneliti sendiri ingin meningkatkan Nasionalisme.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Najlatun Naqiyah yang berjudul "Penerapan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Dalam Keterampilan Berkomunikasi Siswa SMA Negeri 1 Pacet Mojokerto". Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. hal ini dapat dilihat dari keterampilan berkomunikasi peserta didik. penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyid Munandar (2016) yang berjudul " Penerapan Metode SosioDrama Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar peserta Didik X-D pada Mata Pelajaran Menerapkan prinsip-Prinsip kerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Di SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015". Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan pembajaran menggunakan metode sosiodrama dapat meningkatkan keaktifan para peserta didik di SMK Wikarya Karanganyar. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik pada siklus ke II mencapai 77, 22%. Penelitian lainnya yakni oleh Azam yang berjudul (2015) " Penerapan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Mata Pelajaran Akhlak

Pada Siswa Kelas VIII A Di SMP Muhammadiyah 1 Sleman". Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode sosidrama dapat meningkatkan prestasi belajar para pesertadidik di SMP Muhammdiyah 1 Sleman. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus ke II mencapai 62,5%.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, diharapkan metode Sosidrama dapat meningkatkan Nasionalisme peserta didik di Kelas XI IPS 3 MAN 2 Jember.

## **2.6. Kerangka Berpikir**

Pembeajaran sejarah seharusnya mendukung sikap nasionalisme peserta didik karena dengan adanya sikap nasionalisme peserta didik dapat mencintai bangsa dan negara. Sikap nasionalisme peserta didik dapat dikembangkan dengan kreatifitas peserta didik dengan mempelajari sejarah menggunakan metode pembelajaran yang tepat Dengan penggunaan metode yang tepat diharapkan meningkatkan nasionalisme peserta didik.

Sikap nasionalisme peserta didik dikelas XII IPS 2 MAN 2 Jember dikatakan kurang karena kurang kesadaran peserta didik akan pentingnya nasionalisme. Rendahnya sikap nasionalisme disebabkan beberapa faktor: (1) kurang kesadaran peserta didik akan pentingnya rasa nasionalisme; (2) kurang mencintai budaya dalam negeri sehingga rasa nasionalisme mereka kurang; (3) kurangnya metode yang digunakan dan sarana dan prasarana untuk menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik, hal ini dapat dilihat saat pembelajaran peserta didik kurang memahami pembelajaran sejarah dengan baik karena selama ini hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah. Peserta didik akan mudah memahami jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan masalah diatas diperlukan metode yang cocok untuk meningkatkan rasa nasionalisme pada pembelajaran sejarah. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode sosiodrama. Sosiodrama berasal dari kata sosio artinya sosial dan drama. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, kejiwaan, pergolakan, clash

atau benturan antara dua orang atau lebih (zainal aqib dan ali murtadlo, 2016: 185).

Metode sosio drama terdiri dari 4 tahap, dimana keempat tahap tersebut dapat meningkatkan indikator nasionalisme peserta didik. berikut tahap dari metode sosio drama.

1) Persiapan

Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan cerita. Pada kesempatan ini pula dijelaskan mengenai peranan-peranan yang dimainkan, pelaksanaan sosiodrama/peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak berperan atau penonton;

2) Penentuan pelaku atau pemeran

Setelah mengemukakan tema cerita memberi dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran, diadakanlah penentuan para pelaku dan menjelaskan bilamana dan betapa harus melakukan peran. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka mempersiapkan mental.

3) Permainan sosidrama

Para pelaku memainkan peranannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing, sampai pada suatu klimaks tertentu atau suatu titik kulminasi (puncak) perdebatan yang hangat.

4) Diskusi

Permainan dihentikan para pemeran dipersilakan duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan diskusi di bawah pimpinan pendidik yang diikuti oleh semua peserta didik (kelas). Diskusi berkisar tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita sehingga terciptalah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat, dan beberapa kesimpulan.

Metode sosio drama dalam penelitian ini diterapkan khususnya pada mata pelajaran sejarah. Dari kelebihan yang lebih memusatkan peserta didik dan lebih memberdayakan peserta didik dalam proses pembelajaran, penerapan metode sosio drama diharapkan dapat meningkatkan sikap Nasionalisme peserta didik.

Penelitian yang dilakukan Sonny Harsono (2015) menunjukkan bahwa penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan Nasionalisme peserta didik. Hasil penelitian tersebut yakni dilihat dari rata-rata persentase berdasarkan angket sikap nasionalisme pra siklus yaitu 51.14% (kategori cukup) meningkat pada siklus I yaitu 73.84% (kategori cukup) dan pada siklus II yaitu 85.4% (kategori tinggi). Sedangkan sikap nasionalisme siswa berdasarkan observasi sikap nasionalisme siswa pada siklus I yaitu 73.7% meningkat pada siklus II yaitu 80.86% .

Dari uraian di atas, kerangka berpikir dari penerapan metode pembelajaran sosio drama dalam meningkatkan Nasionalisme peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut.



<b>Tuntutan pembelajaran sejarah</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengembangkan istilah, fakta, dan peristiwa penting yang berhubungan dengan sejarah (Kochar, 2008: 51)</li> <li>2. Menumbuhkan sikap Nasionalisme peserta didik dalam pembelajaran sejarah</li> <li>3. Menumbuhkan pemahaman arti penting pembelajaran sejarah dan nasionalisme</li> </ol>



<b>Permasalahan dalam pembelajaran</b>	
<p>Permasalahan pembelajaran sejarah berdasarkan observasi, wawancara, dan kuesioner kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan karakter peserta didik;</li> <li>2. Nasionalisme peserta didik kurang;</li> </ol>	<p>Kajian teori ahli Pembelajaran sejarah hanya fokus pada tujuan pembelajaran secara kognitif, sehingga tingkat imajinasi peserta didik rendah (Subakti, 2010:3).</p>



<b>alternatif Pemecahan masalah</b>
<p>“Penerapan metode Sosio Drama untuk meningkatkan Nasionalisme mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember Tahun ajaran 2017/2018</p>



<b>Alur Logika Pemecahan Masalah</b>	
<p style="text-align: center;">Kajian Teori Menurut Ahli Metode Sosio Drama</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 1: persiapan: mempersiapkan topik permasalahan yang akan diperagakan;</li> <li>• Tahap 2: penentuan pelaku: memberi dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran;</li> <li>• Tahap 3: permainan sosio drama: peserta didik memainkan peranan sesuai dengan</li> </ul>	<p style="text-align: center;">Temuan penelitian terdahulu</p> <p>Peningkatan Nasionalisme melalui pembelajaran sejarah menurut penelitian Tri Ayu Fadilah yakni pada siklus I pertemuan pertama adalah 36%(kurang), pertemuan kedua adalah 43%(kurang dan pertemuan ketiga adalah 55%</p>

<p>daya tanggap masing-masing;</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahap 4: diskusi: membantu peserta didik memperluas pengetahuan dan keterampilan bermain peran (zainal aqib dan ali murtadli, 2016: 189-190).</li> </ul>	<p>(kurang), sehingga diperoleh rata-rata pada siklus I yaitu 45% dengan kategori kurang. Pada siklus II pertemuan keempat adalah 61% (cukup), pertemuan kelima adalah 69% (cukup) dan pertemuan keenam adalah 81% (sangat baik) sehingga diperoleh rata-rata pada siklus II yaitu 70% dengan kategori cukup baik.</p>
--	--



#### **Hipotesis tindakan:**

Penerapan metode sosidrama dapat meningkatkan nasionalisme peserta didik dalam mata pelajaran sejarah MAN 2 Jember kelas XII IPS 2 tahun Pelajaran 2017/2018

Gambar 2.1 Skema Kerangka

### **2.7. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada kajian teori dan kerangka berpikir dapat diajukan hipotesis tindakan dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Penerapan metode pembelajaran *Metode Sosio Drama* dapat Meningkatkan Nasionalisme Melalui pembelajaran Sejarah di Kelas XII IPS 2 di MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian meliputi: (1) tempat penelitian; (2) subyek penelitian; (3) definisi operasional; (4) pendekatan dan jenis penelitian; (5) rancangan penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) metode pengumpulan data; (8) analisis data; (9) indikator keberhasilan.

#### **3.1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan di MAN 2 Jember, dengan beberapa pertimbangan diantaranya yakni:

- 1) Adanya kesediaan MAN 2 Jember sebagai tempat penelitian;
- 2) Terdapat masalah dalam pembelajaran sejarah, yakni kurangnya rasa nasionalisme;
- 3) Belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode Sosio Drama guna meningkatkan Nasionalisme peserta didik;
- 4) Pendidik di MAN 2 Jember belum pernah menggunakan metode sosio drama guna meningkatkan nasionalisme peserta didik.

#### **3.2. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah peserta didik dikelas XII IPS 2 MAN 2 Jember. Dengan jumlah peserta didik 30 orang yang terdiri dari 14 perempuan dan 16 laki-laki. Peneliti memilih kelas XII IPS 2 tidak terlepas dari kondisi kelas yang peneliti rasa kurang memiliki rasa nasionalisme . hal tersebut terlihat saat peserta didik tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik yakni tentang pancasila dan UUD 45.

#### **3.3. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pemahaman dalam pengertian judul penelitian. Berikut definisi operasional dalam penelitian berikut: (1) metode sosio drama; (2) Nasionalisme.

### 1) Metode Sosio Drama

Sosiodrama berasal dari kata sosio artinya sosial dan drama. Kata drama adalah suatu kejadian atau peristiwa dalam kehidupan manusia yang mengandung konflik, kejiwaan, pergolakan, clash atau benturan antara dua orang atau lebih (zainal aqib dan ali murtadlo, 2016: 185). Sosio drama adalah suatu cara mengajar dengan jalan mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Soisodrama merupakan metode mengajar dengan cara mempertunjukkan kepada peserta didik tentang masalah-masalah hubungan sosial, untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Sosio drama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, krisisnya rasa nasionalisme terhadap negara, kurangnya cinta tanah air, dan lain sebagainya.

### 2) Nasionalisme

Secara etimologi kata Nasionalisme berasal dari *Nationalism* dan *nation* dalam bahasa Inggris, kata *nation* tersebut berasal dari kata Latin *nation* yang berakar pada kata *nascor* yang bermakna saya lahir atau dari kata *notus sum* yang berarti saya dilahirkan (Zernatto dalam Aman, 2011: 36). Nasionalisme mengandung pengertian: 1) Paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri; 2) kesadaran keanggotaan di suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu atau semangat kebangsaan (KBBI, 2005).

Nasionalisme adalah Paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya serta kesadaran setiap individu-individu untuk mengolah tanah air demi menjaga kelestarian budaya dan lingkungan, kemajuan dan kemakmuran bersama.

Berdasarkan definisi di atas sikap nasionalisme dapat diukur dari indikator:

- 1) Cinta bangsa dan tanah air dengan unsur indikatornya adalah: a) mencintai wilayah nasional yang diwujudkan ikut serta menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam sebaik-baiknya serta ikut serta menjaga keutuhan wilayah nasional; b) mencintai bangsanya diwujudkan dengan beraktivitas yang produktif dan kongkrit dalam bentuk melawan ketidakadilan, bekerja keras memberantas kemalasan, kemiskinan, korupsi, kebodohan, ketidakjujuran, narkoba, semangat belajar sepanjang hayat, selalu meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan daya saing bangsa.
- 2) Sadar berbangsa satu bangsa Indonesia, unsur indikator/deskriptornya adalah: a) Ikut serta menjaga kerukunan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok masyarakat, serta kelompok dengan kelompok dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; b) Mencintai budaya Indonesia dengan ikut melestarikan dan mengembangkan budaya nasional dan berbagai budaya bangsa yang positif seperti budaya religius, gotong-royong, tertib, toleransi, santun, beretos kerja tinggi, semangat berjuang mencapai cita-cita, mandiri dan kreatif; c) Selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan.
- 3) Sadar bernegara Indonesia, unsur indikator/deskriptornya adalah: a) Menaati undang-undang; b) Mengakui dan menghormati bendera merah putih, lagu kebangsaan, dan lambang negara (Smith, 2011; Naim, 2013: 135-136).

### **3.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian**

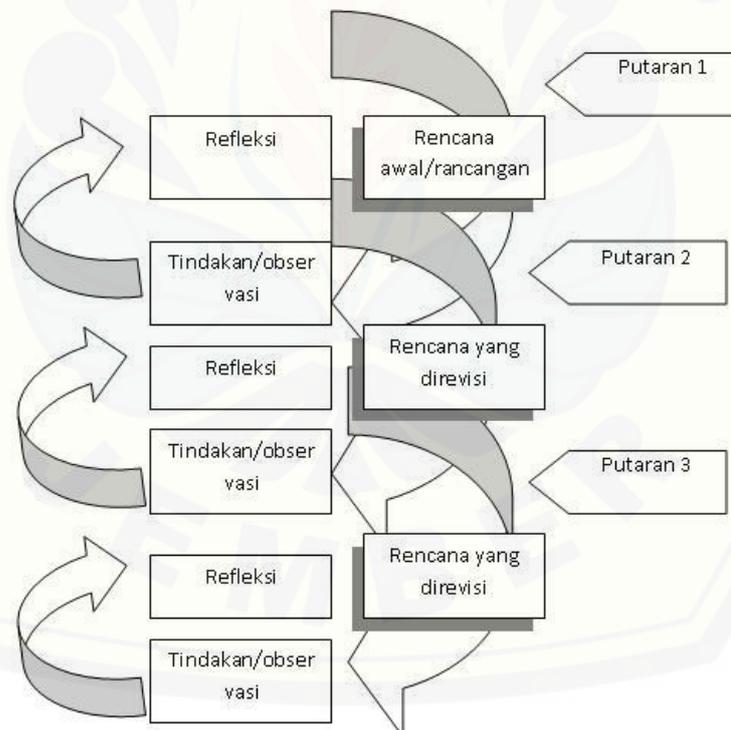
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode sosiodrama sehingga dalam hal ini

peserta didik diharuskan aktif dalam pembelajaran dan mengikuti kegiatan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan oleh pendidik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik yang sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus (Kunandar, 2010:45).

### 3.5 Rancangan Penelitian

Model pelaksanaan penelitian ini menggunakan model penelitian Hopkins yang berbentuk spiral dengan tahapan meliputi tahapan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan kelas menurut Hopkins (dalam arikunto 2009: 16)

- 1) Identifikasi masalah, tahap ini digunakan untuk mengetahui masalah di kelas dan mencari solusi terbaik yang dapat menyelesaikan masalah.

- 2) Perencanaan, tahap perencanaan disusun berdasarkan hasil pengamatan awal terhadap pembelajaran yang harus dilakukan adalah: 1) membuat skenario pembelajaran; 2) menyiapkan fasilitas dan sarana pendukung dan; 3) menyiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis dan mengenai proses dan hasil tindakan.
- 3) Pelaksanaan tindakan, tahap ini implementasi skenario pembelajaran yang telah direncanakan dilaksanakan di kelas.
- 4) Observasi, tahap observasi di kelas berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan beserta prosesnya.
- 5) Refleksi, melalui refleksi peneliti berusaha memahami proses dan kendala yang nyata dengan mempertimbangan ragam perspektif yang mungkin terdapat dalam situasi di kelas (Arikunto, 2013:112).

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Berdasarkan rancangan atau desain penelitian di atas, tahapan-tahapan atau prosedur pelaksanaan setiap siklus dalam penelitian tindakan ini dapat dijabarkan dalam uraian sebagai berikut:

#### **3.6.1. Tindakan Pendahuluan**

Tindakan pendahuluan atau prapenelitian dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan siklus I, agar hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan. Tindakan pendahuluan tersebut yaitu:

- 1) Meminta izin kepada Kepala Sekolah MAN 2 Jember untuk melaksanakan penelitian di Kelas XII IPS 2.
- 2) Melakukan observasi saat pembelajaran sejarah berlangsung untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas peserta didik.
- 3) Wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 mengenai masalah yang ada selama proses pembelajaran.
- 4) Wawancara dengan peserta didik kelas XII IPS 2.
- 5) Menentukan jadwal penelitian.

### 3.6.2. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan siklus ini terdapat empat tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### Tahap I: Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan meliputi;

- a) Diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah MAN 2 Jember mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosio drama;
- b) Membuat RPP sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan kompetensi dasar “ 3.1 mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan dan 3.2 mengevaluasi peran tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948-1965” (lihat lampiran H, hal 88);
- c) Membuat dan menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi;
- d) Mengkondisikan kelas agar peserta didik fokus saat pembelajaran berlangsung;
- e) Menyusun daftar kelompok bersama pendidik mata pelajaran sejarah;
- f) Merencanakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan. Rancangan tindakan pembelajaran akan menggunakan langkah-langkah metode sosiodrama.

#### Tahap II: Tindakan (acting)

Tindakan adalah pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang telah direncanakan menggunakan metode sosio drama pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan

- a) pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik;
  - b) menanyakan kesiapan belajar peserta didik;
  - c) melakukan presensi kehadiran peserta didik;
  - d) mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin doa;
  - e) pendidik menyampaikan topik pelajaran hari ini;
  - f) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;
  - g) pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode sosio drama
  - h) pendidik membagi peserta didik ke menjadi 2 kelompok.
- 2) Kegiatan inti
- kegiatan inti dilakukan sesuai dengan metode sosio drama yang diterapkan dalam pembelajaran yakni:
- a. Persiapan  
Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemilihan cerita. Pada kesempatan ini pula dijelaskan mengenai peranan-peranan yang dimainkan, pelaksanaan sosiodrama/peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak berperan atau penonton;
  - b. Penentuan pelaku atau pemeran  
Setelah mengemukakan tema cerita memberi dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran, diadakanlah penentuan para pelaku dan menjelaskan bilamana dan betapa harus melakukan peran. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka mempersiapkan mental.
  - c. Permainan sosidrama  
Para pelaku memainkan peranannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing, sampai pada suatu klimaks tertentu atau suatu titik kulminasi (puncak) perdebatan yang hangat.
  - d. Diskusi  
Permainan dihentikan para pemeran dipersilakan duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan diskusi di bawah pimpinan pendidik yang

diikuti oleh semua peserta didik (kelas). Diskusi berkisar tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita sehingga terciptalah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat, dan beberapa kesimpulan.

e. Ulangan permainan

Setelah diskusi selesai, dilakukan ulangan permainan atau bermain peranan ulangan dengan memerhatikan pendapat, saran-saran, atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi.

### 3) Kegiatan penutup

- a. Peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan dibantu pendidik;
- b. Pendidik memberitahukan rencana pembelajaran yang akan digunakan dan materi drama yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;
- c. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### Tahap III: Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu dengan mengamati setiap tindakan Pelaksanaan observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh observer lain secara langsung terhadap pengamatan penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam pembelajaran sejarah di kelas., yaitu meliputi aktivitas yang dilakukan pendidik dengan peserta didik, interaksi pendidik dengan peserta didik, serta semua kegiatan yang sedang berlangsung, observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran.

### Tahap IV: Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang penerapan metode sosiodrama. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan simpulkan bersama antara peserta didik dan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Apakah

tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan berikutnya.

### 3.6.3 Pelaksanaan Siklus II

#### Tahap I: perencanaan (Planning)

Pelaksanaan siklus kedua digunakan sebagai upaya untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus pertama agar tercapai hasil yang lebih baik. Pelaksanaan siklus 2 merupakan hasil dari refleksi pada siklus pertama. Pelaksanaan siklus 2 sama dengan siklus 1 terdapat empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

#### Tahap I: Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang akan dilakukan meliputi;

- a) Diskusi dengan pendidik mata pelajaran sejarah MAN 2 Jember mengenai tindakan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosio drama;
- b) Membuat RPP sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan kompetensi dasar “ 3.1 mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan dan 3.2 mengevaluasi peran tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948-1965” (lihat lampiran H, hal 102);
- c) Membuat dan menyiapkan lembar observasi, lembar wawancara, dokumentasi;
- d) Mengkondisikan kelas agar peserta didik fokus saat pembelajaran berlangsung;
- e) Menyusun daftar kelompok bersama pendidik mata pelajaran sejarah;

- f) Merencanakan langkah-langkah pelaksanaan tindakan. Rancangan tindakan pembelajaran akan menggunakan langkah-langkah metode sosiodrama.

#### Tahap II: Tindakan (acting)

Tindakan adalah pelaksanaan dari rancangan pembelajaran yang telah direncanakan menggunakan metode sosio drama pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya meliputi:

- 1) Kegiatan pendahuluan;
  - a) pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik;
  - b) menanyakan kesiapan belajar peserat didik;
  - c) melakukan presensi kehadiran peserta didik;
  - d) mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin doa;
  - e) pendidik menyampaikan topik pelajaran hari ini;
  - f) pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran;
  - g) pendidik menjelaskan metode pembelajaran yang diterapkan yaitu metode sosio drama;
  - h) pendidik membagi peserta didik ke menjadi 2 kelompok.

#### 2) Kegiatan inti

kegiatan inti dilakukan sessuai dengan metode sosio drama yang diterapkan dalam pembelajaran yakni:

##### a. Persiapan

Mempersiapkan masalah situasi hubungan sosial yang akan diperagakan atau pemeilihan cerita. Pada kesempatan ini pula dijelaskan mengenai peranan-peranan yang dimainkan, pelaksanaan sosiodrama/peran dan tugas-tugas bagi mereka yang tidak berperan atau penonton;

##### b. Penentuan pelaku atau pemeran

Setelah mengemukakan tema cerita memberi dorongan kepada peserta didik untuk bermain peran, diadakanlah penentuan para pelaku dan

menjelaskan bilamana dan betapa harus melakukan peran. Para pelaku diberi petunjuk atau contoh sederhana agar mereka mempersiapkan mental.

c. Permainan sosidrama

Para pelaku memainkan peranannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing, sampai pada suatu klimaks tertentu atau suatau titik kulminasi (puncak) perdeebatan yang hangat.

d. Diskusi

Permainan dihentikan para pemeran dipersilakan duduk kembali, kemudian dilanjutkan dengan diskusi di bawah pimpinan pendidik yang diikuti oleh semua peserta didik (kelas). Diskusi berkisar tingkah laku para pemeran dalam hubungannya dengan tema cerita sehingga terciptalah suatu pembicaraan berupa tanggapan, pendapat, dan beberapa kesimpulan.

e. Ulangan permainan

Setelah diskusi selesai, dilakukan ulangan permainan atau bermain peranan ulangan dengan memerhatikan pendapat, saran-saran, atau kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh dari hasil diskusi.

3) Kegiatan penutup

- a. Peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran dengan dibantu pendidik;
- b. Pendidik memberitahukan rencana pembelajaran yang akan digunakan dan materi drama yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;
- c. Pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Tahap III: Pengamatan (Observasi)

Pada tahap ini dilaksanakan terhadap pelaksanaan tindakan, yaitu dengan mengamati setiap tindakan Pelaksanaan observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dan dibantu oleh observer lain secara langsung terhadap pengamatan penerapan metode pembelajaran sosiodrama dalam pembelajaran sejarah di kelas., yaitu

meliputi aktivitas yang dilakukan pendidik dengan peserta didik, interaksi pendidik dengan peserta didik, serta semua kegiatan yang sedang berlangsung, observasi ini dilakukan untuk merekam aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran.

#### Tahap IV: Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kembali apa yang sudah dilakukan dari pelaksanaan tindakan dan observasi tersebut, akan diperoleh informasi tentang penerapan metode sosiodrama. Kemudian hasil tersebut dianalisis dan simpulkan bersama antara peserta didik dan peneliti untuk mengetahui seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan. Apakah tindakan yang dilaksanakan sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Dari hasil tersebut dapat dijadikan sebuah refleksi dalam menyusun perencanaan berikutnya.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan dan akurat yang dapat digunakan dengan tepat serta sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (2013:222), metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk penelitiannya. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

#### 3.7.1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar. Kegiatan observasi ini dilakukan sebelum tindakan berlangsung dan pada saat tindakan berlangsung. Adapun observasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang pembelajaran di kelas, untuk mengetahui permasalahan yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran sejarah berlangsung.

Adapun hasil kegiatan observasi ini digunakan untuk menentukan variabel yang akan diteliti lebih lanjut, yaitu pada saat tindakan dilaksanakan. Sedangkan observasi yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung yakni untuk mengamati sikap nasionalisme atau variabel yang diteliti dalam pembelajaran sejarah melalui penerapan metode pembelajaran *sosiodrama*.

### 3.7.2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan mengenai hal-hal yang dipandang perlu serta memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas seperti sikap, pendapat, dan wawasan (Kunandar, 2010:157). Wawancara dilakukan dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci dan untuk melengkapi data hasil observasi.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dalam bentuk setengah terstruktur baik ditujukan pada informan seperti peserta didik dan pendidik di kelas XII IPS 2 untuk informasi awal. Wawancara dengan pendidik sebelum pelaksanaan tindakan bertujuan untuk mengetahui metode-metode pembelajaran apa saja yang digunakan, kendala-kendala apa saja yang dihadapi dan untuk mendapatkan informasi tentang kurangnya rasa nasionalisme peserta didik di MAN 2 Jember. Sedangkan wawancara yang dilakukan pada peserta didik untuk mengetahui kesulitan peserta didik selama ini dalam pembelajaran sejarah.

### 3.7.3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Arikunto (2013:274) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam sebuah penelitian tindakan kelas data diperoleh dari wali kelas dan pendidik mata pelajaran sejarah. Adapun data yang diperlukan meliputi: 1) daftar nama peserta didik kelas XII IPS 2; 2) kalender pendidikan maupun silabus pembelajaran MAN 2 Jember, 3) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku ajar yang digunakan, dan 5) foto-foto pada saat penelitian.

#### 3.7.4. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan instrumen di dalam teknik komunikasi tidak langsung berupa sejumlah pertanyaan tertulis, yang harus dijawab secara tertulis pula oleh responden. Metode angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari informan yang jumlahnya banyak dan tidak mungkin diwawancarai satu per satu. Kuesioner diberikan pada peserta didik untuk mengambil data tentang nasionalisme dalam menjawab pertanyaan maupun saat diminta untuk mengemukakan argumen oleh pendidik selama pembelajaran sejarah berlangsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian mengambil dari penelitian sebelumnya yakni penelitian yang ditulis oleh Drs. Mohammad Naim, M. Pd dari penelitian sebelumnya memperoleh hasil yakni *Kaiser-Mayer-Olkin (KMO) and Bartlett's test* sebesar 0,818 pada taraf signifikansi 0,000. Koefisien korelasi masing-masing faktor/indikator sebagai berikut: faktor 1= 0.819, faktor 2= 0,833, faktor 3= 0,810, faktor 4= 0,813. Selanjutnya hasil analisis reliabilitas kuesioner sikap nasionalisme dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,924 maka dapat disimpulkan reliabel. Hasil analisis validitas butir soal disajikan pada lampiran E halaman 80.

### 3.8 Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh selama penelitian. Analisis data dilakukan untuk menghasilkan data yang akan dibahas untuk membuat kesimpulan hasil penelitian tentang penerepan metode pembelajaran *sosio drama*. Data yang dianalisis dalam penelitian ini sikap nasionalisme peserta didik.

Sikap nasionalisme peserta didik selama penerepan metode *sosio drama*, diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner. Data tersebut kemudian dianalisis dan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Sikap nasionalisme dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Ketereangan :

P : Persentase skor sikap nasionalisme yang dicapai peserta didik

Skor : Jumlah skor yang dicapai peserta didik

Skor tertinggi : jumlah skor maksimal yang dicapai peserta didik

(sumber: (Puskur, 2013: 11)

- b. Persentase sikap nasionalisme peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan rumus (Puskur, 2013: 11):

$$Pa = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase sikap nasionalisme diri secara klasikal

Skor : jumlah skor yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas

Skor tertinggi : jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh peserta didik.

Tabel 3.2 Kriteria Sikap Nasionalisme Peserta Didik

Nilai	Kriteria Sikap Nasionalisme
$82 \leq SA \leq 100$	Sangat Baik
$63 \leq SA \leq 81$	Baik
$44 \leq SA \leq 62$	Cukup
$25 \leq SA \leq 43$	Kurang

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan metode pembelajaran *sosio drama* dalam mata pelajaran sejarah secara efektif, maka akan mampu meningkatkan sikap nasionalisme peserta didik pada mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember.

Peningkatan sikap nasionalisme peserta didik dikatakan tuntas apabila persentase secara klasikal maksimal mencapai kriteria baik dengan rentang skor  $63 \leq SA \leq 81$  yang diukur dari indikator yang ada, yaitu : (1) Cinta bangsa dan tanah air dengan unsur indikatornya adalah: a) mencintai wilayah nasional yang

diwujudkan ikut serta menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam sebaik-baiknya serta ikut serta menjaga keutuhan wilayah nasional; b) mencintai bangsanya diwujudkan dengan beraktivitas yang produktif dan kongkrit dalam bentuk melawan ketidakadilan, bekerja keras memberantas kemalasan, kemiskinan, korupsi, kebodohan, ketidakjujuran, narkoba, semangat belajar sepanjang hayat, selalu meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan daya saing bangsa; (2) Sadar berbangsa satu bangsa Indonesia, unsur indikator/deskriptornya adalah: a) Ikut serta menjaga kerukunan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok masyarakat, serta kelompok dengan kelompok dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; b) Mencintai budaya Indonesia dengan ikut melestarikan dan mengembangkan budaya nasional dan berbagai budaya bangsa yang positif seperti budaya religius, gotong-royong, tertib, toleransi, santun, beretos kerja tinggi, semangat berjuang mencapai cita-cita, mandiri dan kreatif; c) Selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan; (3) Sadar bernegara Indonesia, unsur indikator/deskriptornya adalah: a) Menaati undang-undang; b) Mengakui dan menghormati bendera merah putih, lagu kebangsaan, dan lambang negara (Smith, 2001; Naim, 2013: 135-136).

## BAB 5. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Hasil penelitian tentang penerapan metode sosio drama untuk meningkatkan Nasionalisme mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018 diperoleh simpulan sebagai berikut: penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan Nasionalisme mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018 adapun Peningkatan Nasionalisme yakni dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh setelah diterapkannya metode ini terus mengalami peningkatan begitu pula dengan masing-masing indikator dari Nasionalisme. Ketuntasan klasikal pada pra-siklus = 48,64% meningkat 27,05% menjadi 75,69% pada siklus I, dan pada siklus I = 75,69% meningkat 7,81% menjadi 83,5% pada siklus II. Hasil Nasionalisme yang diperoleh pada siklus I berada pada skala interval  $63 \leq SA \leq 81$  dengan predikat 'baik'. Sedangkan hasil Nasionalisme pada siklus II berada pada skala interval  $82 \leq SA \leq 100$  dengan predikat 'sangat baik'. Perolehan hasil Nasionalisme dari siklus I dan II telah memenuhi indikator keberhasilan terkait Nasionalisme peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember yang mencapai predikat 'sangat baik'.

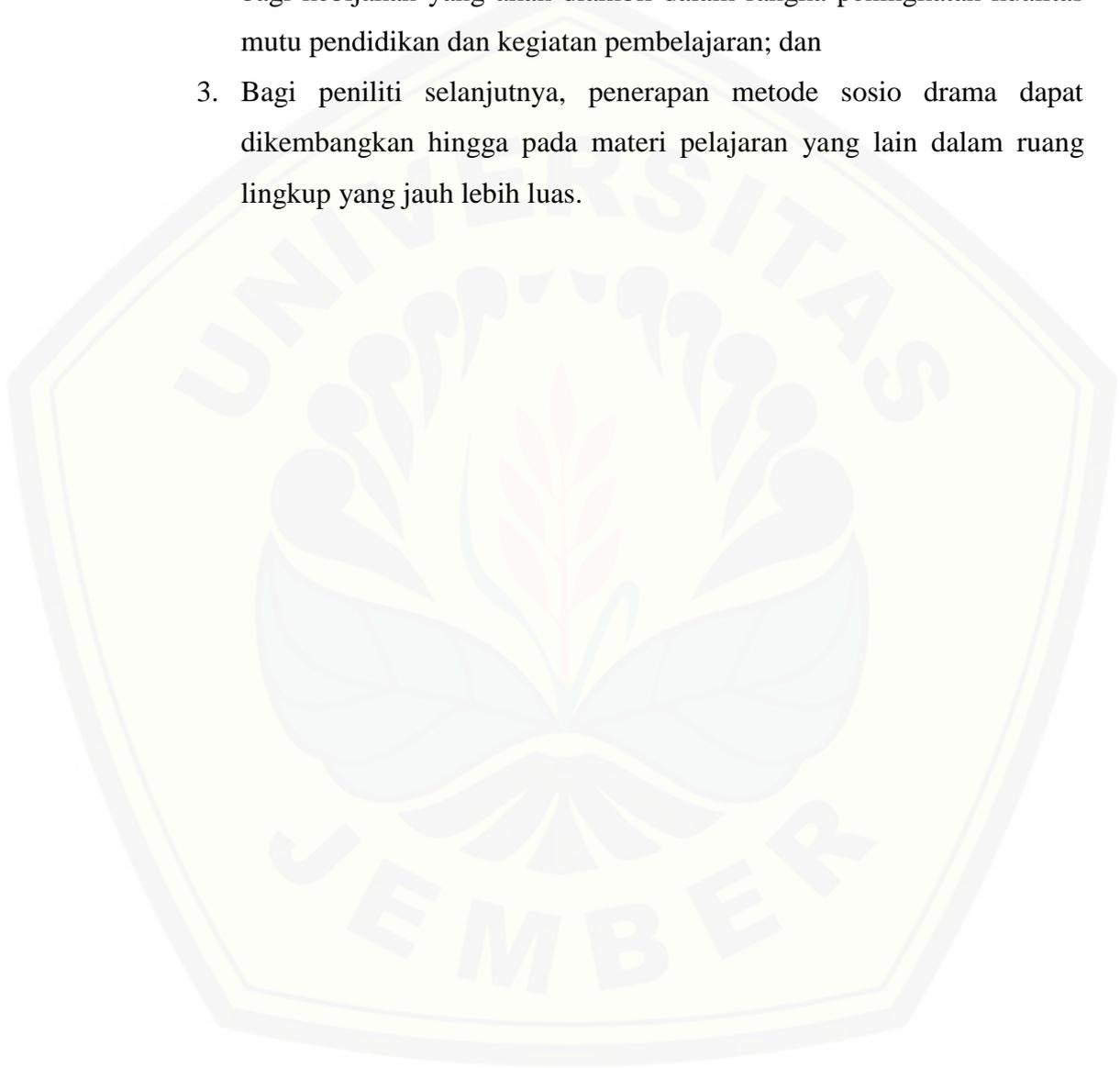
### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang penerapan metode sosio drama untuk meningkatkan Nasionalisme peserta didik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018, maka peneliti memiliki beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

1. Bagi pendidik mata pelajaran sejarah, penerapan metode sosio drama dapat meningkatkan Nasionalisme peserta didik, sehingga untuk kedepannya baik untuk dijadikan sebagai salah satu metode

pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik mata pelajaran sejarah;

2. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sebagai masukan guna mendapatkan umpan balik bagi kebijakan yang akan diambil dalam rangka peningkatan kualitas mutu pendidikan dan kegiatan pembelajaran; dan
3. Bagi peneliti selanjutnya, penerapan metode sosio drama dapat dikembangkan hingga pada materi pelajaran yang lain dalam ruang lingkup yang jauh lebih luas.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulghani, R. 1995. *Problem Nasionalisme, Regionalisme dan Keamanan di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Duta Wacana Press
- Aman. 2011. *Kesadaran Nasionalisme*. Pendidikan Sejarah FISE UNY.
- Anam, K. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inquiry*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Anderson, B. 1999. *Komunitas–Komunitas Imajiner: Renungan tentang Asal Usul dan Penyebaran Nasionalisme*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib Z, Murtadlo, . 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Budiyanto, K. A. 2016. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Evy, W. 2013. *A Drama Textbook With Sociodrama Method: Research and Development In Linguistic Education Study In Central Java*. Sebelas Maret University
- Ghony, D. 1997. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: PT Bina Ilmu.
- Gredler, B. Margaret. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Hendriyono. 2011. *Metode Pembelajaran Sosio Drama*.
- Irhandayaningsih, A. 2011. *Peranan Pancasila Dalam Menumbuhkan Keasadaran Nasionalisme Generasi Muda Di Era Global*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Pengajaran Jurusan Ilmu Perpustakaan.
- Kartodirjo, S. 1994. *Pembangunan Bangsa*. Yogyakarta: Aditya Media
- KBBI (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Jakarta : Balai Pustaka.
- Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum*. Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kunandar. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kusumawardani, A, Faturachman. 2004. *Nasionalisme*. Buletin Psikologi

- Mukrima, S. S. 2014. *53 Metode Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Bumi Siliwangi.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Naim, M. 2013 *Metafora (Educational, Social Sciences, And Humanities Journal)*. Surabaya: Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Surabaya.
- Religius. 2013. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Tahun Ajaran 2012/2103*. Fakultas ilmu sosial jurusan sejarah. Universitas Semarang.
- Renan, E. 2003. "What is Nation ?(1882)" dalam *Nationalism in Euirepe 1815 to The Present*. London and New York: Taylor& Francis e-Library.
- Shafer, B. C. 1955. *Nationalism Myth and Reality*. New York: A Harvest Book Harcourt
- Smith ,D. A. 2001. *NASIONALISME (Teori Ideologi Sejarah)*. Penerbit Erlangga
- Subakti, Y. R. 2010. *Paradigma Pembelajaran Sejarah BerbabisKonstruktivisme*. Jurnal Pendidikan Sejarah. Vol. 24, No. 1. Sudjana
- Sunduro, H. 2013. *Keniscayaan Sejarah*. Jember: UPT Penerbitan UNEJ.
- Supardan, D. 2015. *Teori-teori belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Yayasan Rahardja.
- Suprijono, A. 2016. *Model-Model pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Utami, R. 2011. *Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Neferi Yogyakarta III Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Sosiologi.
- Wibowo, A. 2012. *Penerapan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan AktivitasBlajar Siswa Pada Pembelajaran Sejarah Di Kelas XI IPS 1 SMA NEGERI 1 Paiton Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas jember. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Studi Pendidikan Seajarah
- Yusup, F. *Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lingkup Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Darul Falah Desa Jekulo Kabupaten Kudus. 2011*.Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

ZaZulfah, A. 2014. *Penerapan Metode Sosio Drama Untuk meningkatkan Hasil Belajar Dan Karakter Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Tanggul Tahun Ajaran 2013/2014*.2014. Skripsi. Universitas Jember. Jurusan Pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Studi Pendidikan Sejarah

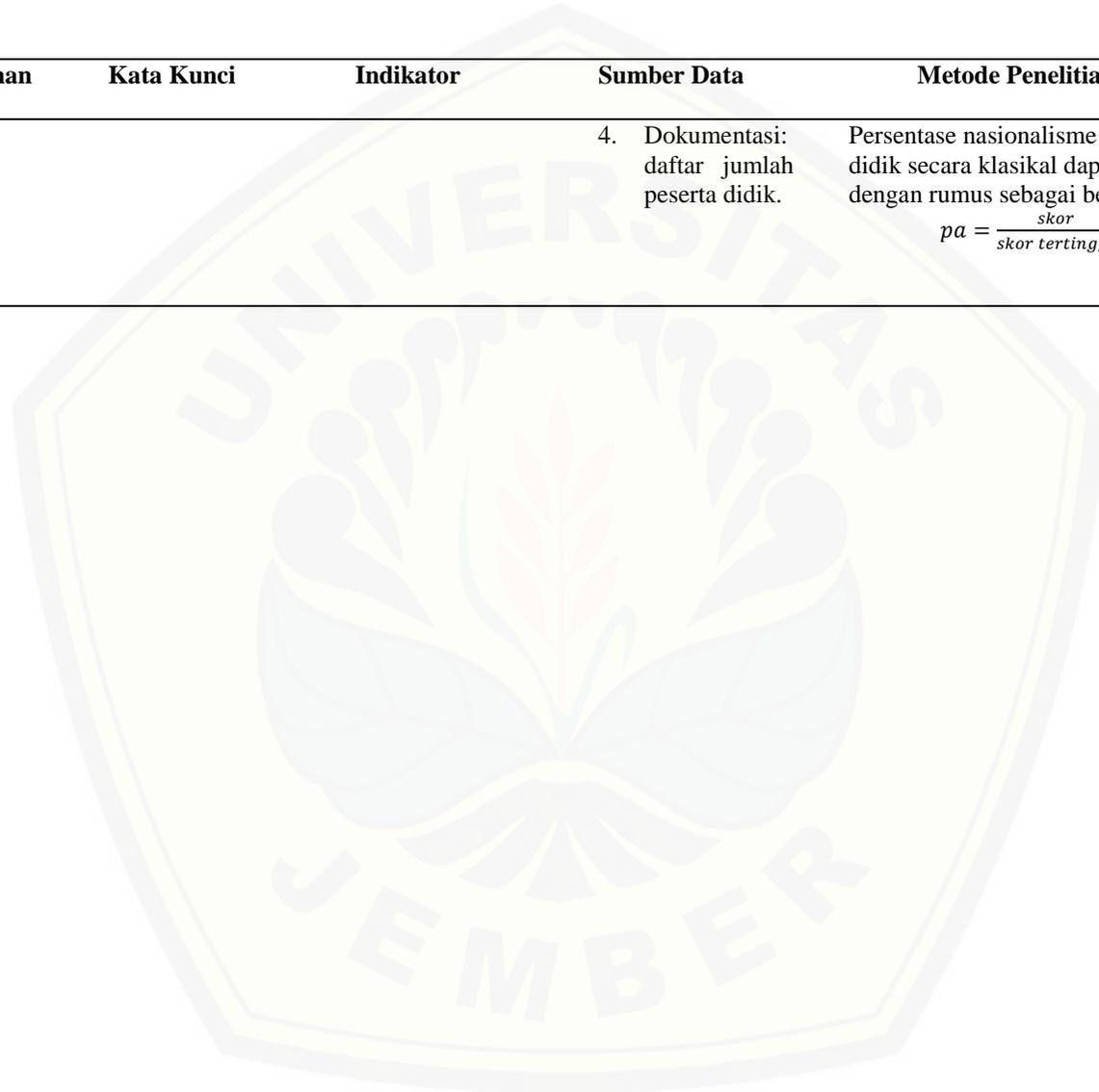
[https://kentibekti.wordpress.com/ppkn/pentingnya-rasa-nasionalisme/\(minggu,12-03-2017:12.33\)](https://kentibekti.wordpress.com/ppkn/pentingnya-rasa-nasionalisme/(minggu,12-03-2017:12.33))



## Lampiran A. Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Upaya Meningkatkan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Sejarah Dengan Menggunakan Metode Sosio Drama Kelas XII IPS 2 Di MAN 2 Jember Tahun Ajaran 2017/2018	1. Apakah penerapan Metode Sosio Drama dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan nasionalisme peserta didik di kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember tahun ajaran 2017/2018	1. Metode pembelajaran <i>sosi drama</i> 2. Sikap Nasionalisme.	Nasionalisme peserta didik: a. Cinta tanah air b. Menghargai jasa-jasa para pahlawan c. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan bernegara d. Mengutamakan persatuan dan kesatuan e. Berjiwa pemberani dan tidak kenal menyerah f. Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia	1. Observasi: mengamati langsung pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang mengajar sejarah di kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember, observasi yang dilakukan bersifat non partisipan. 2. Interview (wawancara): dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur atau terbuka kepada pendidik yang mengajar sejarah di kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember. 3. kuesioner: jenis angket yang diberikan adalah kuesioner terbuka dan yang menjadi responden adalah peserta didik kelas XII IPS 2.	1. Jenis penelitian: Penelitian Tindakan Kelas (PTK); 2. Tempat penelitian: kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember; 3. Metode pengumpulan data: observasi, interview (wawancara), angket, dan dokumentasi. 4. Analisis data rumus yang digunakan untuk mengukur: a. Nasionalisme dengan menganalisis jumlah skor yang tampak dari indikator-indikator menggunakan rumus: $p = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$ Keterangan: P: persentasen skor nasionalisme peserta didik Skor: jumlah skor yang dicapai Skor tertinggi: jumlah skor maksimal	1. Penerapan metode pembelajaran sosio drama dapat meningkatkan Nasionalisme melalui pembelajaran sejarah di kelas Xii IPS 2 Man 2 jember tahun ajaran 2017/2018

Judul	Permasalahan	Kata Kunci	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
				4. Dokumentasi: daftar jumlah peserta didik.	Persentase nasionalisme peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: $pa = \frac{skor}{skor\ tertinggi} \times 100\%$	



## Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

### 1. Pedoman Observasi

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum melaksanakan penelitian:	Sebelum pelaksanaan penelitian:
	a. aktivitas pendidik selama kegiatan pembelajaran dikelas	Pendidik XII IPS 2 MAN 2 Jember
	b. aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran sejarah	Peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember
2.	Pada saat pelaksanaan tindakan	
	a. Aktivitas pendidik selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan menerapkan metode pembelajaran sosio drama	Pendidik mata pelajaran sejarah kelas XII IPS 2 Man 2 Jember
	b. Aktivitas/wujud nasionalisme peserta didik selama pembelajaran sejarah melalui penerapan metode sosio drama di kelas	Peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember

Sumber: Cahyono (2013)

### 2. Pedoman Kuesioner

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Mengukur tingkat kemampuan nasionalisme peserta didik yang diperoleh dari skor jawaban setiap item pada lembar kuesioner yang diberikan sebelum ataupun sesudah tindakan	Peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember

### 3. Pedoman Wawancara

No.	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Sebelum pelaksanaan penelitian:	Pendidik bidang studi dan peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember
	a. model-model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran	
	b. kondisi peserta didik selama pembelajaran dengan metode pembelajaran yang diterapkan	
	c. tanggapan mengenai nasionalisme dan contoh sikap nasionalisme	
2.	Setelah pelaksanaan:	
	a. tanggapan mengenai penerapan metode <i>Sosio Drama untuk meningkatkan Nasionalisme peserta didik</i>	
	b. kendala-kendala dan kekurangan yang dihadapi sebagai refleksi kedepannya	

### 4. Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diambil	Responden
1.	Daftar nama peserta didik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember	Pendidik kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember
2.	Silabus pembelajaran dan data-data lain yang dapat menunjang penelitian	
3.	Foto kegiatan penelitian	Kelas XII IPS 2 MAN 2 Jember

Sumber: Cahyono (2013)

**Lampiran C. Lembar Wawancara****C.1 Pedoman Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dikelas serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran

Bentuk : wawancara terbuka

Nama pendidik : Drs. Sugeng Cahyono, S.Pd

1. Metode pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah?
2. Bagaimana kondisi peserta didik kelas XI IPS 3 selama pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode yang ibu pakai?
3. Bagaimana bapak memaknai tentang nasionalisme?
4. Apakah menurut bapak nasionalisme itu penting dimiliki oleh peserta didik? alasannya?
5. Apakah menurut bapak perlukah nasionalisme di tingkatkan kembali? Mengapa?

## C.2 Pedoman Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dikelas serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran

Bentuk : wawancara terbuka

Nama Peserta didik : peserta didik kelas XII IPS 2

1. Apakah anda suka mata pelajaran sejarah?
2. Metode apa yang digunakan oleh pendidik saat pembelajaran sejarah?
3. Apakah pendidik anda pernah menerapkan pembelajaran sosiodrama?
4. Apakah arti nasionalisme yang anda ketahui?
5. Menurut anda apakah penting sikap nasionalisme itu, alasannya?
6. Sebutkan contoh perbuatan yang mencerminkan sikap nasionalisme?
7. Apakah anda sering mengerjakan tugas bersama teman-temanmu?
8. Apakah anda senang dan sering mencatat saat pembelajaran berlangsung?
9. Apakah anda selalu bertanya kepada pendidik saat ada kesulitan dalam pembelajaran?
10. Apakah anda aktif berargumen saat pembelajaran berlangsung?
11. Apakah anda menginginkan metode pembelajaran yang berbeda dari

### C.3 Pedoman Wawancara Pendidik Setelah Tindakan

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dikelas serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran

Bentuk : wawancara terbuka

Nama pendidik : Drs. Sugeng Cahyono, S. Pd.

1. Bagaimana menurut bapak terkait penerapan metode Sosio Drama di kelas XII IPS 2?
2. Apakah peserta didik sudah bisa memaknai pentingnya nasionalisme dengan menggunakan metode sosidrama?
3. Apakah peserta didik sudah bisa tertib saat upacara bendera?
4. Berdasarkan pandangan bapak apa saja kekurangan dan kelebihan dengan penerapan metode Sosio Drama ini?
5. Apa saran bapak terkait perbaikan yang akan dilakukan dalam penerapan metode Sosio Drama ini?

#### **C.4 Pedoman Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan**

Tujuan : untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan dikelas serta aktivitas peserta didik selama pembelajaran

Bentuk : wawancara terbuka

Nama Peserta didik : peserta didik kelas XII IPS 2

1. Bagaiamna proses pembelajaran setelah menggunakan metode sosiodrama?
2. Apakah anda suka dengan metode pembelajaran sosidrama saat pembelajaran berlangsung?
3. Apakah anda mengalami kendala selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosidrama?
4. Apakah anda tertib saat upacara bendera?
5. Apakah dengan menggunakan metode sosidrama dapat meningkatkan sikap nasionalisme anda?

### C.5 Hasil Wawancara Pendidik Sebelum Tindakan

- Penelitian : Metode pembelajaran apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran sejarah?
- Pendidik : Sebenarnya banyak metode yang sudah saya terapkan di kelas seperti diskusi, ceramah, tanya jawab, dsb.
- Peneliti : Bagaimana kondisi peserta didik kelas XII IPS 2 selama pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode yang ibu pakai?
- Pendidik : dengan menggunakan metode yang saya pakai yakni tanya jawab dengan metode tersebut peserta didik mampu mengingat dan mengerti apa yang saya jelaskan.
- Peneliti : Bagaimana ibu memaknai tentang nasionalisme?
- Pendidik : Nasionalisme adalah sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.
- Peneliti : Apakah menurut ibu nasionalisme itu penting dimiliki oleh peserta didik? alasannya?
- Pendidik : sangat penting, karena saat ini melihat generasi muda contohnya yakni saat pada saat upacara bendera peserta didik tidak bisa tegak saat mengikuti upacara, menyanyikan lagu indonesia raya terkadang peserta didik tidak hafal, pada saat pembacaan pancasila peserta didik banyak tidak hafal dan pada saat pengibaran bendera peserta didik tidak bisa hormat dengan benar.
- Peneliti : Apakah menurut ibu perlukah nasionalisme di tingkatkan kembali? Mengapa?
- Pendidik : sangat perlu, karena anak muda sekarang dengan anak muda dulu cara mengartikan pentingnya nasionalisme, mencintai negara ini sangatlah beda misalnya saat peserat didik belajar seharusnya

belajar tetapi kenyataan pada saat ini peserta didik disaat waktu belajar tidak melaksanakan tugasnya dengan baik.



**C.6 Hasil Wawancara Peserta Didik Sebelum Tindakan**

Peneliti : Apakah anda suka mata pelajaran sejarah?

Peserta Didik : Tidak, karena pelajaran sejarah mengharuskan membaca, memahami, dan menghafal.

Peneliti : metode apa yang digunakan oleh pendidik saat pembelajaran sejarah?

Peserta Didik : ceramah dan tanya jawab

Peneliti : apakah pendidik anda pernah menerapkan metode pembelajaran sejarah?

Peserta Didik : tidak pernah

Peneliti : apakah arti nasionalisme yang anda ketahui?

Peserta Didik : nasionalisme adalah rasa cinta tanah air dan rasa bela negara yang tinggi.

Peneliti : menurut anda apakah penting sikap nasionalisme, alasannya?

Peserta Didik : iya penting, karena dengan adanya sikap nasionalisme kita turut serta dalam membangun dan menjaga keutuhan NKRI.

Peneliti : Apakah anda sering mengerjakan tugas bersama teman-temanmu?

Peserta didik : iya jika tugas tersebut tugas kelompok

Peneliti : apakah anda senang dan sering mencatat saat pembelajaran berlangsung?

Peserta Didik : iya sering

Peneliti : apakah anda selalu bertanya kepada pendidik saat ada kesulitan saat pembelajaran?

Peserta Didik : iya

Peneliti : apakah anda aktif beragumen saat pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : iya tetapi lebih sering beragumen jika materinya menarik

Peneliti : apakah anda menginginkan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya?

Peserta didik : iya ingin

**C.7 Hasil Wawancara Pendidik Setelah Tindakan**

- Peneliti : bagaimana menurut bapak terkait penerapan metode Sosio Drama di kelas XII IPS 2?
- Pendidik : baik, dengan model ini peserta didik menjadi lebih aktif dan peran saya menjadi berkurang.
- Peneliti : Apakah peserta didik sudah bisa memaknai pentingnya nasionalisme dengan menggunakan metode sosidrama?
- Pendidik : sudah, peserta didik yang awalnya masih belum tertib mengikuti upacara sekarang sudah bisa tertib dan juga peserta didik sudah bisa menghafal pancasila dengan benar.
- Peneliti : Apakah peserta didik sudah bisa tertib saat upacara bendera?
- Pendidik : sudah, saat upacara bendera peserta didik sudah memakai topi, tidak berbicara saat pelaksanaan upacara, dan menyanyikan lagu Indonesia raya dengan benar.
- Peneliti : Berdasarkan pandangan bapak apa saja kekurangan dan kelebihan dengan penerapan metode Sosio Drama ini?
- Pendidik : kekurangannya pada waktu panjangnya cerita yang didramakan memerlukan waktu yang panjang dan kelebihannya yakni peserta didik lebih mudah memahami, mengingat cerita yang diperankan dan juga peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran.
- Peneliti : Apakah sikap nasionalise peserta didik meningkat saat menggunakan metode Sosio Drama ini?
- Pendidik : terlepas dari beberapa kekerangan yang ada, secara keseluruhan metode tersebut meningkatkan kemampuan sikap nasionalisme peserta didik.

**C.8 Hasil Wawancara Peserta Didik Setelah Tindakan**

Peneliti : Bagaimana proses pembelajaran setelah menggunakan metode sosiodrama?

Peserta didik : pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik dari sebelumnya, jadi tidak membosankan.

Peneliti : Apakah anda suka dengan metode pembelajaran sosidrama saat pembelajaran berlangsung?

Peserta didik : sangat menarik kami bisa mengetahui peristiwa dengan memerankan tokoh yang didramakan.

Peneliti : Apakah anda mengalami kendala selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosidrama?

Peserta didik : iya, kendalanya yakni jika terlalu banyak percakapan saya susah mengingatnya.

Peneliti : Apakah anda tertib saat upacara bendera?

Peserta didik : iya, saya tertib saya pelaksaannya upacara

Peneliti : Apakah dengan menggunakan metode sosidrama dapat meningkatkan sikap nasionalisme anda?

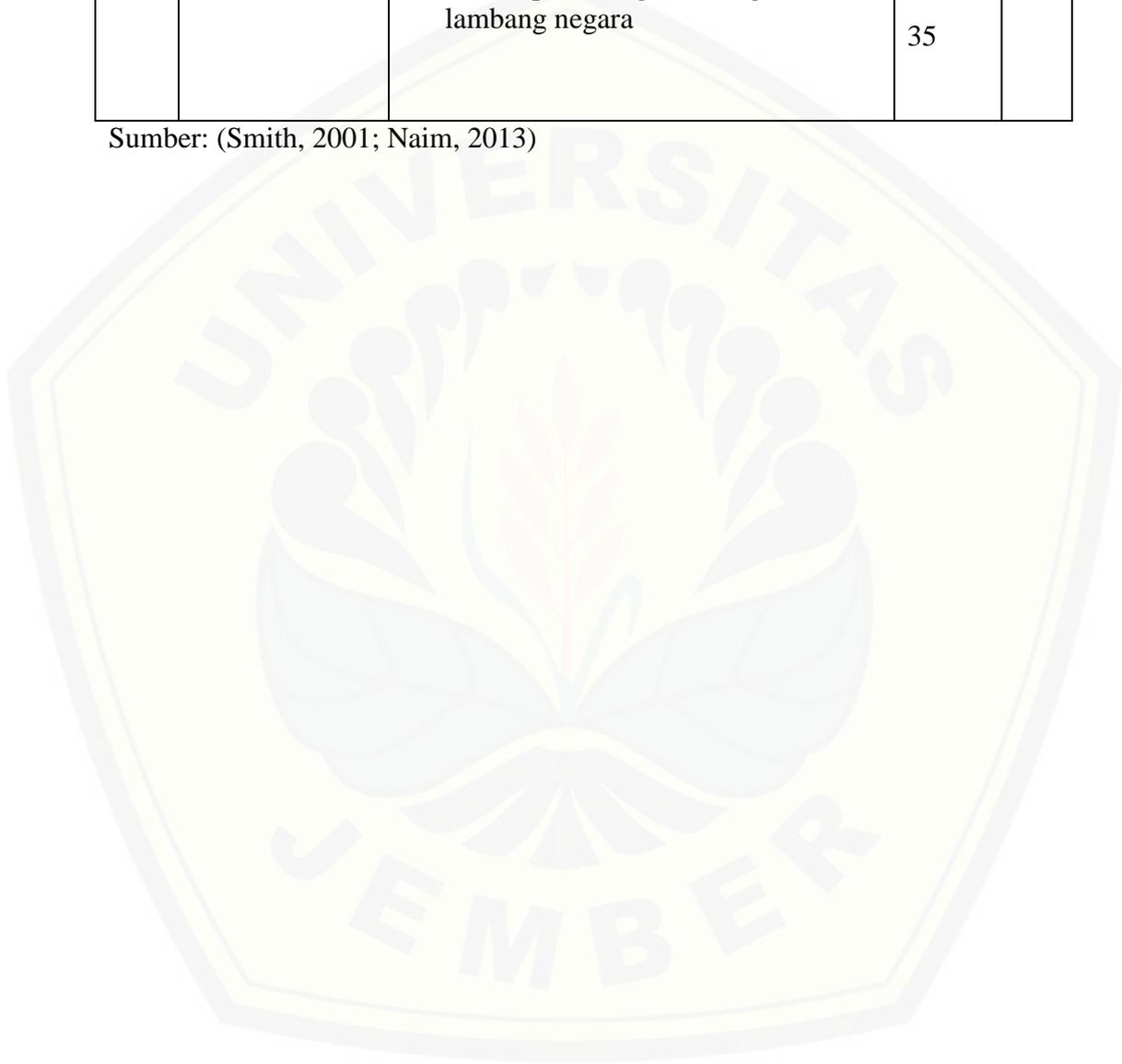
Peserta didik : iya, dengan metode sosio drama dapat meningkatkan sikap nasionalisme kami.

## Lampiran D. Kisi-kisi Kuesioner

No	Indikator	Deskriptor	Nomer item	%
1.	Cinta bangsa dan tanah air	<p>1. Mencintai wilayah nasionalis diwujudkan ikut serta menjaga kelestarian lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam sebaik-baiknya, serta ikut menjaga keutuhan wilayah nasional</p> <p>2. Mencintai bangsanya diwujudkan dengan beraktivitas yang produktif dan kongkrit dalam bentuk melawan ketidakadilan, bekerja keras membrantas kemalasan, kemiskinan, korupsi, ketidakjujuran, narkoba, kebodohan, semangat belajar sepanjang hayat, selalu meningkatkan kecerdasan dan meningkatkan daya saing bangsa.</p>	1, 3, 5  2, 4, 6, 7, 9. 10. 12	
2.	Sadar berbangsa satu bangsa Indonesia	<p>1. Ikut serta menjaga kerukunan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok masyarakat, serta kelompok dengan kelompok dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara</p> <p>2. Mencintai budaya Indonesia dengan ikut melestarikan dan mengembangkan budaya nasional dan berbagai budaya bangsa yang positif seperti budaya religius, gotong-royong, tertib, toleransi, santun, beretos kerja tinggi, semangat berjuang mencapai cita-cita, mandiri dan kreatif.</p> <p>3. Selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi, keluarga dan golongan</p>	8, 11, 13, 16, 18, 20  14, 15, 17, 23, 24, 26, 28, 29  19, 21,	

			25, 31	
3.	Sadar bernegara Indonesia	1. Menaati undang-undang 2. Mengaku dan menghormati bendera merah putih, lagu kebnagsaan, dan lambang negara	23, 30, 32, 34 27, 33, 35	

Sumber: (Smith, 2001; Naim, 2013)



**Lembar D1. Kuesioner Sikap Nasionalisme****PETUNJUK MENGERJAKAN KUESIONER**

Berikut ini di sajikan beberapa pernyataan yang berhubungan dengan sikap Nasionalisme. Anda diharapkan menyatakan sikap terhadap pernyataan-pernyataan tersebut dengan cara memilih:

Berilah tanda silang (x) pada huruf A, B, C atau D sesuai dengan kondisi dan kata hati anda yang sebenarnya.

No	Pertanyaan
1.	Menjaga kelestarian lingkungan, dapat dimulai dari langkah yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, tidak menebang pohon sembarangan, Apakah ini anda lakukan? A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
2.	Rajin belajar dan meningkatkan kecerdasan sebagai perwujudan keikutsertaan saya untuk membangun bangsa dan negara..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
3.	Minyak bumi merupakan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui. Bagaimana pemanfaatan/penggunaan bensin, solar dan minyak tanah yang anda lakukan ? Apakah berusaha menggunakan sehemat mungkin ? A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
4.	Dalam melakukan segala hal saya berusaha untuk jujur, termasuk pada waktu ulangan/ujian. Hal ini..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
5.	Mencintai wilayah Indonesia dapat dilakukan dengan tindakan nyata, dimulai dari lingkungan terkecil yaitu dengan ikut serta membangun lingkungan tempat tinggalnya, yakni menanam pohon di lingkungan sekitar. Sebagai bagian program/gerakan melestarikan alam dengan menanam satu milyar pohon. Apakah hal ini anda lakukan? A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
6.	Sebagai perwujudan mencintai bangsa Indonesia kita bekerja keras dan menghilangkan rasa malas agar dapat mencapai keberhasilan yang kita cita-citakan. Apakah ini anda lakukan ? A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
7.	Pada saat ada kawan saya diperlukan tidak adil oleh siapapun juga, maka akan saya bela.....

	A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
8.	Bentrokan yang sering terjadi antar geng pemuda atau pelajar harus segera diatasi antara lain dengan <u>mengajak kegiatan yang positif</u> sehingga tersalurkan emosi, bakat dll., antara lain dengan aktif di kelompok olah raga hal ini..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
9.	Untuk memberantas kebodohan, saya mendorong, memberi motivasi pada seluruh keluarga dan tetangga yang berusia sekolah untuk ikut masuk sekolah/belajar serajin mungkin, sehingga nantinya memiliki bekal ilmu untuk membangun masa depannya dan dapat menjadi generasi bangsa yang memiliki daya saing..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
10.	Dukungan terhadap pemberantasan korupsi, <u>dengan tidak menyuap petugas pada saat mengurus sesuatu dan tidak korupsi dalam bentuk apapun</u> ..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
11.	Berupaya aktif ikut serta membina kerukunan, persatuan dan kesatuan masyarakat, yang dimulai dari lingkungan keluarga sendiri dan sesama teman disekolah..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
12.	Rasa mencintai dan memiliki bangsa dan negara perlu dipraktekkan dalam perilaku sehari-hari, dengan mendukung program pemerintah, diantaranya adalah pemberantasan narkoba, dan <u>bertekad tidak akan mengkonsumsi narkoba</u> . Apakah hal ini anda lakukan?..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
13.	Untuk meningkatkan persatuan dan kesatuan perlu meminimalisir perilaku menonjolkan kedaerahannya yang berlebihan dan memandang rendah etnis lain (etnosentrisme) ..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
14.	Kebudayaan nasional adalah salah satu pembentuk identitas nasional, diantaranya adalah budaya toleransi dan gotong royong. Mengembangkan budaya toleransi dan gotong royong ..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
15.	Pengembangan budaya disiplin dan tertib ..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan

16.	Perbedaan daerah asal tidak menghalangi kita untuk mengikatkan diri menjadi satu kasatuan tanah air dan bangsa. Menjalin kesatuan dan persatuan..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
17.	Saya lebih memilih batik produk dalam negeri di samping harganya terjangkau juga kualitasnya bagus. Pilihan utama itu..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
18.	Walaupun kita dilahirkan di wilayah atau pulau yang berbeda kita merasakan sama yaitu sama- sama bangsa Indonesia. Meningkatkan ikatan batiniah antar warga negara..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
19.	Demi keutuhan NKRI maka Gerakan untuk membentuk Negara Islam Indonesia <u>tidak perlu didukung</u> , menolak gerakan ini..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
20.	Menjaga kerukunan antar kelompok masyarakat saya lakukan antara lain dengan menghindari konflik, dan jika sudah terjadi konflik berusaha didamaikan dan saling memaafkan.... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
21.	Pada saat bertugas sebagai utusan dari sekolah untuk mewakili dalam suatu lomba tingkat lokal/regional/nasional/internasional, saya lebih mengutamakan tugas tersebut karena saya berusaha menempatkan pertimbangan, pengabdian untuk bangsa lebih utama dari pada kepentingan pribadi..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
22.	<i>Perlu kita pikirkan keseimbangan antara pengorbanan untuk membela Negara dengan jasa/imbalan yang kita peroleh.....</i> A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
23.	Undang-undang dibuat untuk ditaati, maka menaati pada semua undang-undang..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
24.	Ikut bekerja keras membantu orang tua/keluarga berarti membantu meningkatkan ekonomi keluarga dan memberantas kemiskinan serta upaya meningkatkan taraf hidup, Hal ini.... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan      D. Tidak pernah saya lakukan
25.	Dalam kondisi bagaimanapun, saya mengutamakan kepentingan negara, dari pada kepentingan diri saya sendiri ,..... A. Selalu saya lakukan.                      B. Seringkali saya lakukan

	C. Kadang-kadang saya lakukan D. Tidak pernah saya lakukan
26.	Budaya Mandiri adalah upaya mengandalkan dan mengoptimalkan kemampuan sendiri. Saya dalam mengerjakan apapun berupaya mandiri..... A. Selalu saya lakukan. B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan D. Tidak pernah saya lakukan
27.	Bendera merah putih berfungsi sebagai bendera Negara, maka menghormati bendera nasional pada saat upacara dilakukan dengan khidmat dan sungguh-sungguh..... A. Selalu saya lakukan. B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan D. Tidak pernah saya lakukan
28.	Bangsa yang dapat berjaya adalah bangsa yang kreatif, maka saya berusaha meningkatkan kreativitas yang saya miliki dengan berbagai cara..... A. Selalu saya lakukan. B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan D. Tidak pernah saya lakukan
29.	Budaya santun dan religius adalah budaya masyarakat indonesia, saya berusaha mempertahankan bahkan mengembangkannya..... A. Selalu saya lakukan. B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan D. Tidak pernah saya lakukan
30.	<i>Selama di sekolah melanggar tatatertib sekolah.....</i> A. <i>Selalu saya lakukan.</i> B. <i>Seringkali saya lakukan</i> C. <i>Kadang-kadang saya lakukan</i> D. <i>Tidak pernah saya lakukan</i>
31.	<i>Kepentingan keluarga didahulukan baru berpikir kepentingan bangsa dan Negara.....</i> A. <i>Selalu saya lakukan.</i> B. <i>Seringkali saya lakukan</i> C. <i>Kadang-kadang saya lakukan</i> D. <i>Tidak pernah saya lakukan</i>
32.	Menaati tata tertib di sekolah..... A.Selalu saya lakukan. B.Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan D. Tidak pernah saya lakukan
33.	Menghormati lambang Negara dan bendera nasional adalah perwujudan kecintaan kita kepada negara..... A. Selalu saya lakukan. B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan D. Tidak pernah saya lakukan
34.	Undang- undang dibuat agar hidup dapat lebih tertib, salah satunya adalah Undang-undang Lalulintas. Rambu-rambu lalulintas yang ada di jalan apakah anda menaatinya ? A. Selalu saya lakukan. B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan D. Tidak pernah saya lakukan
35.	Saya bangga sebagai bangsa Indonesia dengan Burung garuda lambang kebanggaan bagi saya.” Garuda di dadaku, lambang kebanggaanku”! A. Selalu saya lakukan. B. Seringkali saya lakukan C. Kadang-kadang saya lakukan D. Tidak pernah saya lakukan

Sumber: (Smith, 2001; Na'im (2013)

**D2. Kriteria Penilaian Kuesioner Nasionalisme Peserta Didik**

## ➤ Pertanyaan Positif

1. Jika peserta didik menjawab selalu, maka skor yang di dapat adalah 4
2. Jika peserta didik menjawab sering, maka skor yang di dapat adalah 3
3. Jika peserta didik menjawab jarang, maka skor yang di dapat adalah 2
4. Jika peserta didik menjawab tidak pernah, maka skor yang di dapat adalah 1

## ➤ Pertanyaan Negatif

1. Jika peserta didik menjawab selalu, maka skor yang di dapat adalah 1
2. Jika peserta didik menjawab sering, maka skor yang di dapat adalah 2
3. Jika peserta didik menjawab jarang, maka skor yang di dapat adalah 3
4. Jika peserta didik menjawab tidak pernah, maka skor yang di dapat adalah 4

## ➤ Kriteria sikap percaya diri dianalisis dengan rumus:

- a. Sikap percaya diri peserta didik dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase skor sikap percaya diri yang dicapai peserta didik

Skor : Jumlah skor yang dicapai peserta didik

Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai peserta didik

- b. Persentase sikap percaya diri peserta didik secara klasikal dapat dihitung

dengan rumus:

$$Pa = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase sikap percaya diri secara klasikal

Skor : Jumlah skor yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas

Skor Tertinggi : Jumlah skor maksimal yang dicapai seluruh peserta didik dalam kelas











## Lampiran G. Silabus Mata Pelajaran Sejarah Kelas XII

### SILABUS

#### KELOMPOK SEJARAH WAJIB ILMU-ILMU SOSIOAL

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)  
Kelas : XII  
Kompetensi Inti :

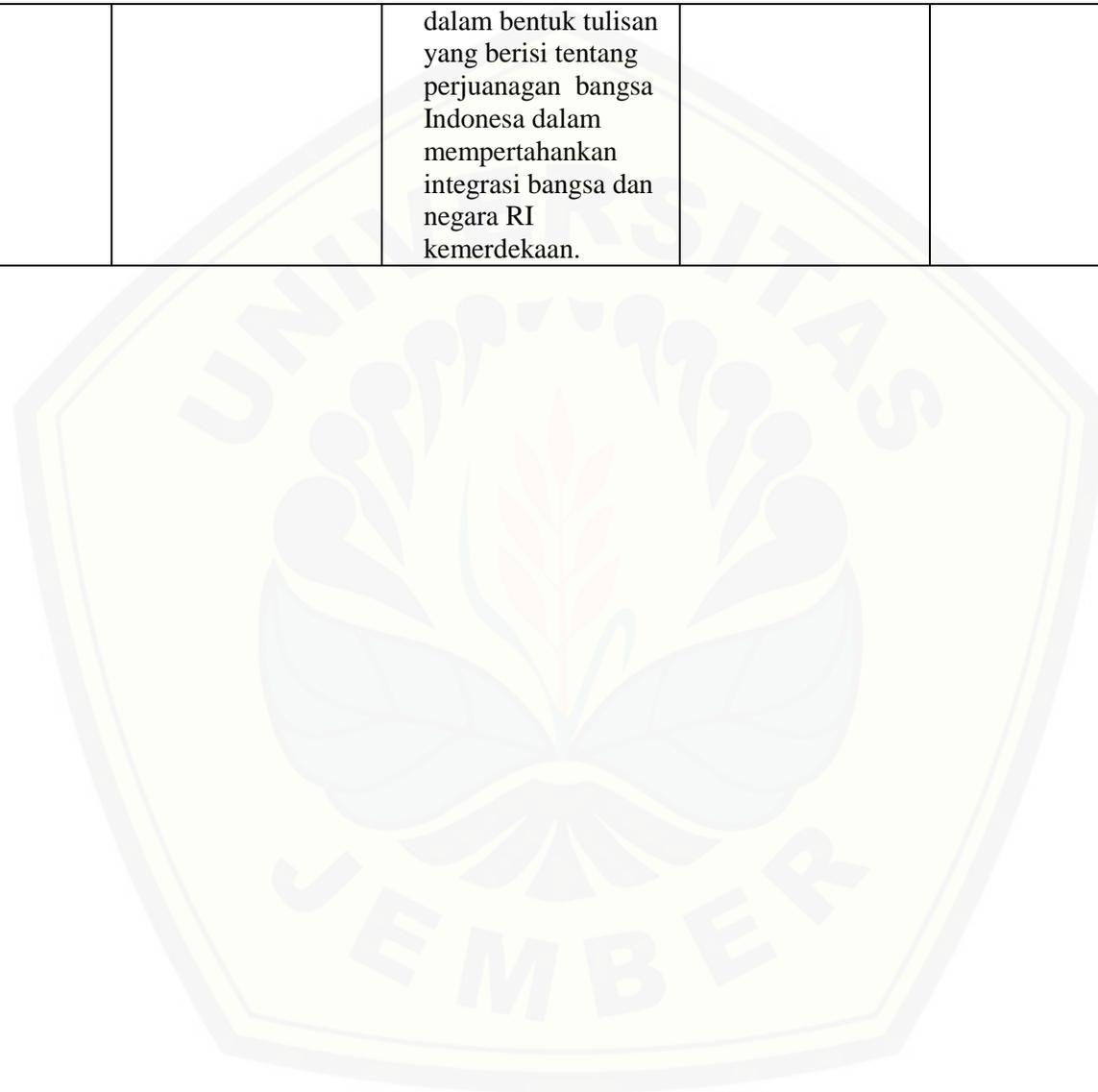
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Kasi Waktu	Sumber Belajar
<p>1.1 Mengamalkan hikmah kemerdekaan sebagai tanda syukur kepada Tuhan YME, dalam kegiatan membangun kehidupan berbangsa dan bernegara.</p>					
<p>2.1 Meneladani perilaku kerjasama, tanggung jawab, cinta damai para pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan dan menunjukkannya dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p> <p>2.3 Menunjukkan sikap peduli dan proaktif yang dipelajari dari</p>					

<p>peristiwa dan para pelaku sejarah dalam menyelesaikan permasalahan bangsa dan negara Indonesia.</p>					
<p>3.1 Mengevaluasi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan</p> <p>3.2 Mengevaluasi peran tokoh Nasional dan Daerah yang Berjuang Mempertahankan Keutuhan Negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 – 1965</p> <p>1.1 Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain:PKI Madiun 1948,</p>	<p><b>Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan</li> <li>• Tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 -1965</li> </ul>	<p><b>Mengamati:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• melalui menyimak penjelasan guru, membaca buku, melihat foto-foto, film dokumenter, browsing di internet (jika tersedia) tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI.</li> </ul> <p><b>Menanya:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI.</li> </ul> <p><b>Mengeksplorasikan:</b></p>	<p><b>Tugas:</b> menilai tugas individu (mengamati, menanya, pengumpulan data, asosiasi, komunikasi).</p> <p><b>Observasi:</b> mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p><b>Portofolio:</b> laporan yang dibuat peserta didik tentang</p>	<p>x 2 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Paket Sejarah Indonesia kelas XII</li> <li>• Buku-buku lainnya.</li> <li>• Internet (jika tersedia)</li> <li>• Gambar-gambar tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan</li> <li>• Film dokumenter</li> <li>• Peta Indonesia</li> </ul>

<p>DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI) dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.</p> <p>4.2. Menulis sejarah tentang tokoh nasional dan daerah yang berjuang mempertahankan keutuhan negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948- 1965.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• mengumpulkan informasi yang terkait dengan perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan melalui bacaan atau pengamatan terhadap sumber sejarah.</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• mengevaluasi formasi dan data-data yang didapat dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan.</li> </ul> <p><b>Mengomunikasikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• hasil evaluasi kemudian dilaporkan</li> </ul>	<p>perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI.</p> <p><b>Tes tertulis:</b> menilai kemampuan peserta didik dalam mengevaluasi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI</p>		
---	--	---	--	--	--

		dalam bentuk tulisan yang berisi tentang perjuangan bangsa Indonesia dalam mempertahankan integrasi bangsa dan negara RI kemerdekaan.			
--	--	---	--	--	--



**Lampiran H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

## H1. RPP Siklus 1

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 2 Jember  
Kelas : XII IPS 2  
Semester : 1  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Materi Pokok : Perjuangan Menghadapi Ancaman Disintegrasi  
( Pemberontakan PKI Madiun)  
Alokasi waktu : 1x Pertemuan (2 jam)

## A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara

mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

5.1.1 Menganalisis peristiwa pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia) di Madiun.

5.1.2 Menganalisis peristiwa pemberontakan DI/TII

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis peristiwa pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia) di Madiun dengan benar;

D. Materi Pelajaran (Terlampir)

1. Pemberontakan PKI Madiun.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : *sosio drama*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : naskah drama, atribut drama (kacamata, kopyah).

2. Alat : papan tulis

3. Sumber Belajar :

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jurnal
- internet

## G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik memberi salam, peserta didik menjawab salam;</li> <li>• menanyakan kesiapan belajar peserta didik, kebersihan kelas dan pendukung kelancaran/kenyamanan belajar;</li> <li>• melakukan presensi kehadiran peserta didik;</li> <li>• mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin do'a bersama;</li> <li>• apersepsi dengan materi sebelumnya;</li> <li>• pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini;</li> <li>• pendidik menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilakukan beserta langkah-langkahnya.</li> </ul>	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik membagi kelompok menjadi 17 dan 13 anggota kelompok;</li> <li>• pendidik membagi tema dan naskah dan peran untuk setiap kelompok;</li> <li>• peserta didik membaca naskah dan memahami peran masing-masing peserta didik;</li> <li>• peserta didik memainkan drama sesuai urutan peristiwa dan memainkan perannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing peserta didik;</li> <li>• pendidik menghentikan cerita dan menunjuk peserta didik lain yang tidak berperan atau audience untuk memberi pendapat, tanggapan dan</li> </ul>	50 menit

	beberapa kesimpulan.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>• pendidik beserta peserta didik membuat kesimpulan bersama atas pembelajaran hari itu;</li><li>• pendidik memberitahukan rencana yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;</li><li>• pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</li></ul>	15 menit

Mengetahui,

Pendidik

Jember, ..... 2017

Peneliti

Drs. Sugeng Cahyono, S. Pd.  
NIP196507281999031001

Hilda Susanti  
NIM 1302010302020

## Lampiran II. Materi

### 1. Konflik dan Pergolakan yang Berkait dengan Ideologi.

#### a. Pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia) Madiun

Selain Partai Nasional Indonesia (PNI), PKI merupakan partai politik pertama yang didirikan sesudah proklamasi. Meski demikian, PKI bukanlah partai baru, karena telah ada sejak jaman pergerakan nasional sebelum dibekukan oleh pemerintah Hindia Belanda akibat memberontak pada tahun 1926. Sejak merdeka sampai awal tahun 1948, PKI masih bersikap mendukung pemerintah, yang kebetulan memang dikuasai oleh golongan kiri. Namun ketika golongan kiri terlempar dari pemerintahan, PKI menjadi partai oposisi dan bergabung dengan partai serta organisasi kiri lainnya dalam Front Demokrasi Rakyat (FDR) yang didirikan Amir Syarifuddin pada bulan Februari 1948. Pada awal September 1948 pimpinan PKI dipegang Muso. Ia membawa PKI ke dalam pemberontakan bersenjata yang dicituskan di Madiun pada tanggal 18 September 1948 (TaufikAbdullah dan AB Lopian, 2012). Mengapa PKI memberontak? Alasan utamanya tentu bersifat ideologis, dimana mereka memiliki cita-cita ingin menjadikan Indonesia sebagai negara komunis. Berbagai upaya dilakukan oleh PKI untuk meraih kekuasaan. Di bawah pimpinan Musso, PKI berhasil menarik partai dan organisasi kiri dalam FDR bergabung ke dalam PKI. Partai ini lalu mendorong dilakukannya berbagai demonstrasi dan pemogokan kaum buruh dan petani. Sebagian kekuatan- kekuatan bersenjata juga berhasil masuk dalam pengaruh mereka. Muso juga kerap mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang mengecam pemerintah dan membahayakan strategi diplomasi Indonesia melawan Belanda yang ditengahi Amerika Serikat (AS). Pernyataan Muso lebih menunjukkan keberpihakannya pada Uni Sovyet yang komunis. Padahal saat itu AS dan Uni Sovyet tengah mengalami Perang Dingin. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya-upaya diplomasi dengan Muso, bahkan sampai mengikutsertakan tokoh-tokoh kiri yang lain, yaitu Tan Malaka, untuk meredam gerak ofensif PKI Muso. Namun kondisi politik sudah terlampau panas, sehingga pada pertengahan September 1948, pertempuran antara kekuatan-

kekuatan bersenjata yang memihak PKI dengan TNI mulai meletus. PKI dan kelompok pendukungnya kemudian memusatkan diri di Madiun. Muso pun kemudian pada tanggal 18 September 1948 memproklamkan Republik Soviet Indonesia. Presiden Soekarno segera bereaksi, dan berpidato di RRI Yogyakarta :

“...Saudara-saudara ! camkan benar apa artinja itu : Negara Republik Indonesia jang kita tjintai, hendak direbut oleh PKI Muso. Kemarin pagi PKI Muso, mengadakan coup, mengadakan perampasan kekuasaan di Madiun dan mendirikan di sana suatu pemerintahan Sovyet, di bawah pimpinan Muso. Perampasan ini mereka pandang sebagai permulaan untuk merebut seluruh Pemerintahan Republik Indonesia.

...Saudara-saudara, camkanlah benar-benar apa artinja jang telah terdjadi itu. Negara Republik Indonesia hendak direbut oleh PKI Muso !

Rakjat jang kutjinta ! Atas nama perjuangan untuk Indonesia Merdeka, aku berseru kepadamu : “Pada saat jang begini genting, dimana engkau dan kita sekalian mengalami percobaan jang sebesar-besarnya dalam menentukan nasib kita sendiri, bagimu adalah pilihan antara dua : ikut Muso dengan PKI- nja jang akan membawa bangkrutnja cita-cita Indonesia Merdeka, atau ikut Soekarno-Hatta, jang Insya Allah dengan bantuan Tuhan akan memimpin Negara Republik Indonesia jang merdeka, tidak didjadjah oleh negeri apa pun djuga.

...Buruh jang djudjur, tani jang djudjur, pemuda jang djudjur, rakyat jang djudjur, djanganlah memberikan bantuan kepada kaum pengatjau itu. Djangan tertarik siulan mereka ! ...Dengarlah, betapa djahatnja rentjana mereka itu ! (Daud Sinyal, 1996). Di awal pemberontakan, pembunuhan terhadap pejabat pemerintah dan para pemimpin partai yang anti komunis terjadi. Kaum santri juga menjadi korban. Tetapi pasukan pemerintah yang dipelopori Divisi Siliwangi kemudian berhasil mendesak mundur pemberontak. Puncaknya adalah ketika Muso tewas tertembak. Amir Syarifuddin juga tertangkap. Ia akhirnya dijatuhi hukuman mati. Tokoh-tokoh muda PKI seperti Aidit dan Lukman berhasil melarikan diri. Merekalah yang kelak di tahun 1965, berhasil menjadikan PKI kembali menjadi

partai besar di Indonesia sebelum terjadinya peristiwa Gerakan 30 September 1965. Ribuan orang tewas dan ditangkap pemerintah akibat pemberontakan Madiun ini. PKI gagal mengambil alih kekuasaan. Dari kisah di atas, apa hal terpenting dari peristiwa pemberontakan PKI di Madiun ini bagi sejarah Indonesia kemudian ? Pertama, upaya membentuk tentara Indonesia yang lebih profesional menguat sejak pemberontakan tersebut. Berbagai laskar dan kekuatan bersenjata “liar” berhasil didemobilisasi (dibubarkan). Dari sisi perjuangan diplomasi, simpati AS sebagai penengah dalam konflik dan perundingan antara Indonesia dengan Belanda perlahan berubah menjadi dukungan terhadap Indonesia, meskipun hal ini tidak juga bisa dilepaskan dari strategi global AS dalam menghadapi ancaman komunisme. Tetapi hal terpenting lain juga perlu dicatat. Bahwasannya konflik yang terjadi berdampak pula pada banyaknya korban yang timbul. Ketidakbersatuan bangsa Indonesia yang tampak dalam peristiwa ini juga dimanfaatkan oleh Belanda yang mengira Indonesia lemah, untuk kemudian melancarkan agresi militernya yang kedua pada Desember 1948.

**Lampiran III. Naskah Drama Pemberontakan PKI (Partai Komunis Indonesia) Madiun.**

**PEMBERONTAKAN PKI MADIUN**

**TAHUN 1948**

Pada tahun 1948 terjadi pemberontakan PKI di Madiun, cerita berawal dari perjanjian Linggarjati yang tidak disetujui oleh Amir dan Muso, Muso adalah seorang politikus yang baru pulang dari Uni Soviet dan dia berencana akan menyebarkan ajaran komunis di Indonesia.

- Ir. Soekarno : Dalam perjanjian Linggarjati, kita menyepakati pihak Belanda dan Indonesia sepakat membentuk negara Republik Indonesia Serikat.
- Moch Hatta : Mengapa Soekarno? Mengapa kita tidak menjadikan Indonesia sebagai negara kesatuan?
- Ir. Soekarno : Begini Hatta, sebenarnya saya ingin negara Indonesia bersatu. Untuk sekarang ini kita percayakan dahulu kepada pihak Belanda.
- Amir : Mengapa kita harus percaya kepada Belanda, sementara Belanda itu sendiri telah menjajah negara kita ini. Lebih baik kita jadikan negara ini sebagai negara komunis.
- Muso : Benar, lebih baik seperti itu. Dari pada kita harus terus menerus dijadikan boneka oleh Belanda.
- Ir. Soekarno : Negara kita adalah negara kesatuan, tidak ada komunis !!!
- Moch. Hatta : Benar, lagi pula semua rakyat Indonesia masih mempunyai Tuhan yang Maha Esa.
- Muso : Tuhan? Jika Tuhan ada, mengapa dia membuat negara kita terus dijajah, dia pun tak adil. Mengapa negara lain merdeka, sementara kita tidak?

- Moch. Hatta : jangan salahkan Tuhan, semua ini memang sudah ditakdirkan. Yang harus kita lakukan adalah berdoa dan berusaha agar dapat mengusir penjajah di bumi pertiwi ini.
- Amir : Komunis lebih baik, hanya ini satu –satunya cara, bila kau tidak menginginkannya. Biarlah saya dan pengikut saya yang akan menghancurkan pemerintahanmu, dan negara ini akan takluk ditangan saya.
- Ir. Soekarno : Dasar bodoh kau, komunis hanya akan membuat kita hancur.
- Muso : Bung Karno, Hatta. Justru kalian yang bodoh, kalian sudah mengkhianati Indonesia, dan membuat rakyat Indonesia menderita. Saya tahu, dibelakang kami kalian bersekongkol dengan Belanda.
- Amir S. : Suatu hari nanti kita akan buktikan kepada kalian, bahwa kita yang benar.
- Muso : Ayo kita pergi dari sini!!!
- AMIR dan MUSO menyebarkan fitnah bahwa Ir Soekarno dan Moch Hatta bersekongkol dengan belanda dan sengaja membuat rakyat menderita .
- Muso : hai, kalian semua dengarkan saya! Soekarno Hatta telah membuat kita menderita.
- Amir : benar mereka telah bersekongkol dengan belanda.
- Sementara itu Ir. Soekarno dan Moch. Hatta mendapat hinaan dari rakyat, karena fitnahan yang disebarkan Muso. Tetapi Soekarno dan Hatta tetap tegar dan akhirnya mereka bisa membuktikan bahwa semua itu kebohongan belaka, untuk lebih lanjutnya kita saksikan kelanjutannya.
- Rakyat : Soekarno-Hatta, keluar kalian!!!
- Ir. Soekarno : Ada apa ini, mengapa kalian ribut-ribut?
- Rakyat : Kalian berdua telah membuat kita menderita.
- Moch. Hatta : Semua berita yang disebarkan Muso dan anak buahnya itu bohong.
- Ir. Soekarno : Itu benar, mereka sudah memfitnah kami.

- Rakyat : Apa buktinya semua itu bohong?
- Ir. Soekarno : Apa kalian lupa dengan perjuangan kita selama ini ? mana mungkin saya mengkhianati tanah air ini, tolong percayalah kepada kami.
- Rakyat : Maafkan kami, kami terlalu mudah terhasut oleh Muso.”  
(dan akhirnya rakyat pergi)
- Moch. Hatta : Bung Karno, bagaimana ini ? fitnahan Muso sudah menyebar ke hampir semua rakyat.
- Ir. Soekarno : Ini semua tidak bisa dibiarkan.
- Moch. Hatta : Mereka pasti sedang menyiapkan rencana untuk meruntuhkan pemerintahan kita.
- Ir. Soekarno : Jendral Soedirman!
- TNI : Siap!
- Ir. Soekarno : Siapkan pasukan untuk melawan pemberontakan anjing anjing PKI di Madiun!
- TNI : Siap Pak!
- Ir. Soekarno : Sekali merdeka tetap merdeka!
- (Akhirnya pasukan Siliwangi pergi hijrah ke kota Madiun, sementara itu Muso sudah berencana agar daerah Madiun dijadikan Basis gerilya. Aksi PKI memuncak pada tanggal 18 September 1948, untuk lebih jelasnya saksikan kelanjutannya).
- Muso : Amir, kita harus segera mengambil tindakan, kita harus meruntuhkan kabinet Soekarno-Hatta.
- Amir : Jika mereka tidak menyetujui ajaran komunias ini, lebih baik kita membuat negara sendiri.
- Muso : kalau begitu, kita kusai kota ini. Dan setelah menjadi negara, kita akan kuasai negara kita ini.
- Amir : nama apa yang harus kita berikan ?
- Muso : Bagaimana kalau kita beri nama SOVIET KOMUNIS INDONESIA ?

- Amir : Nama yang bagus!
- Muso : Kalau begitu segera siapkan pasukan untuk mengamankan kota!
- Amir : Baiklah. Kalian, kerahkan pasukan. Amankan kota!
- Tentara PKI : siap, komandan!
- Amir : kumpulkan semua penduduk!
- Tentara PKI : siap, komandan!
- Muso : hari ini adalah hari yang bersejarah bagi Partai Komunis Indonesia!

setelah Tentara PKI mengumpulkan penduduk setempat, mereka pun berkumpul. Lalu Muso mengumumkan negara “SOVIET KOMUNIS INDONESIA”.

- Muso : Hari ini, 18 September 1948. Saya menyatakan, telah berdirinya “SOVIET KOMUNIS INDONESIA”. Merdeka!!!
- Rakyat : Merdeka!!!
- Muso : Tidak ada pancasila di bumi ini, yang hidup hanyalah ajaran komunis.
- Tentara PKI : Komandan, pasukan Siliwangi akan segera kemari.
- Amir : Siapkan pasukan!
- Tentara PKI : siap, Komandan!
- (Amir memberitahukan dengan membisikkan kepada Muso)
- Amir : Muso, kiranya pasukan siliwangi akan segera kemari.
- Muso : dasar Soekarno-Hatta brengsek. Siapkan pasukan agar mereka tidak memasuki wilayah kekuasaanku.
- Amir : siap, sudah. Saya sudah memerintahkan pasukan untuk bersiap-siap.
- Muso : kalau begitu, ayo kita berangkat memimpin pasukan!

Setelah pasukan Tentara PKI, Muso dan Amir berangkat, diperjalanan merka bertemu dengan pasukan Siliwangi dan akhirnya terjadilah perang antarpasukan Siliwangi dengan Pasukan PKI. Dan akhirnya Muso mati tertembak dan Amir pun

ditangkap oleh pasukan Siliwangi.

J. Soedirman : Hei, Muso! Mengapa kau membuat negara komunis tanpa sepengetahuan pemimpin kita?

Muso : .....

J. soedirman : Kita akan rebut kembali kota Mdiun, kita akan hancurkan negara yang kau dirikan.

Muso : Alah, banyak omong. Seeerrrrraaaaaaaaaaaaang!!

(merka pun berperang)

Setelah perang usai, banyak tentara Siliwangi yang luka-luka dan beberapa tokoh PKI tewas berjatuhan. PMI pun segera menolong dan mengobati tentara Siliwangi.

Setelah mereka perang, Madiun dapat direbut kembali dan pengejaran terhadap sisa-sisa kaum pemberontak pun di teruskan. Dalam usaha pembersihan ini, tokoh pemberontak telah tertembak mati ketika perang berlangsung. Ir. Soekarno dan para pasukannya bersyukur atas keberhasilannya dalam merebut kota Madiun itu.

Ir. Soekarno : Akhirnya, kita berhasil merebut kekuasaan para pemberontak itu. Jika negara itu terus menerus ada, dosa lah bagi mereka yang mendirikan negara komunis itu.

Moch. Hatta : Syukurlah semuanya telah selesai, tinggal bagaimana kita mengatasi Amir Sjarifudin?

Ir. Soekarno : kita tidak bisa mengadili dia, agar komunis musnah. Kita hukum mati dia!

Moch. Hatta : saya kurang setuju kalau dia harus dihukum, karena biar bagaimanapun juga dia tetap bagian dari indonesia.

J. Soedirman : Dia bukan bagian dari negara Indonesia lagi, dia sudah mengkhianati kita. Lebih baik dia dihukum yang setimpal dengan perbuatannya.

Ir. Soekarno : Benar, hanya dengan hukum mati dia bisa membayar perbuatannya.

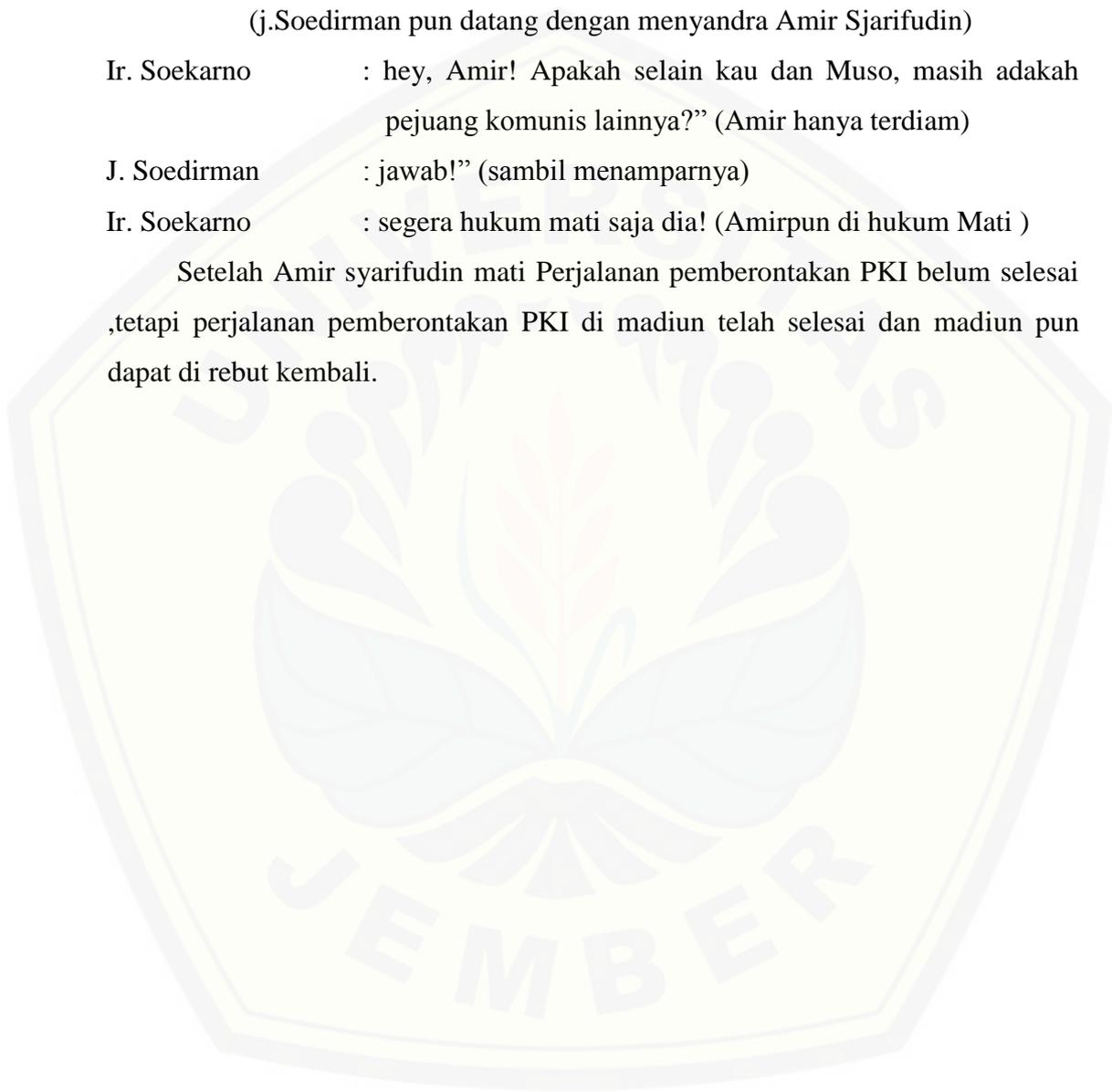
Moch.Hatta : baiklah, mungkin ini keputusan terbaik.

- Ir. Soekarno : bawa Amir kemari!  
J. Soedirman : siap!”(jendral soedirman pun pergi )  
Moch.Hatta : kapan ini pengeksesusiannya?  
Ir. Soekarno : sekarang saja, lebih cepat lebih baik.

(j.Soedirman pun datang dengan menyandra Amir Sjarifudin)

- Ir. Soekarno : hey, Amir! Apakah selain kau dan Muso, masih adakah pejuang komunis lainnya?” (Amir hanya terdiam)  
J. Soedirman : jawab!” (sambil menamparnya)  
Ir. Soekarno : segera hukum mati saja dia! (Amirpun di hukum Mati )

Setelah Amir syarifudin mati Perjalanan pemberontakan PKI belum selesai ,tetapi perjalanan pemberontakan PKI di madiun telah selesai dan madiun pun dapat di rebut kembali.



**Lampiran H. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

## H2. RPP Siklus 2

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan : MAN 2 Jember  
Kelas : XII IPS 2  
Semester : 1  
Mata Pelajaran : Sejarah  
Materi Pokok : Pahlawan Nasional Perempuan Pejuang Opu Daeng Risaju  
Alokasi waktu : 1x Pertemuan (2 jam)

## A. Kompetensi Inti

- a. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- b. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- c. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- d. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

3.1.1 Menganalisis pahlawan nasional Perempuan Pejuang Opu Daeng Risaju

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah pembelajaran peserta didik diharapkan mampu:

1. Menganalisis pahlawan nasional perempuan pejuang Opu Daeng Risaju.

D. Materi Pelajaran (Terlampir)

1. Perempuan pejuang Opu daeng risaju

E. Metode Pembelajaran

1. Metode : *sosio drama*

F. Media, Alat, dan Sumber Belajar

1. Media : naskah drama, atribut drama.
2. Alat : papan tulis
3. Sumber Belajar :
  - Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
  - Jurnal
  - Internet

## G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (2 x 45 menit)

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik memberi salam, peserta didik menjawab salam;</li> <li>• menanyakan kesiapan belajar peserta didik, kebersihan kelas dan pendukung kelancaran/kenyamanan belajar;</li> <li>• melakukan presensi kehadiran peserta didik;</li> <li>• mempersilahkan salah satu peserta didik memimpin do'a bersama;</li> <li>• apersepsi dengan materi sebelumnya;</li> <li>• pendidik menyampaikan topik pelajaran pada hari ini;</li> <li>• pendidik menjelaskan strategi pembelajaran yang akan dilakukan beserta langkah-langkahnya.</li> </ul>	15 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> <li>• pendidik membagi kelompok menjadi 13/14 anggota kelompok;</li> <li>• pendidik membagi tema dan naskah dan peran untuk setiap kelompok;</li> <li>• peserta didik membaca naskah dan memahami peran masing-masing peserta didik;</li> <li>• peserta didik memainkan drama sesuai urutan peristiwa dan memainkan perannya sesuai dengan imajinasi atau daya tanggap masing-masing peserta didik;</li> <li>• pendidik menghentikan cerita dan menunjuk peserta didik lain yang tidak berperan atau audience untuk memberi pendapat, tanggapan dan beberapa kesimpulan.</li> </ul>	50 menit

Penutup	<ul style="list-style-type: none"><li>• pendidik beserta peserta didik membuat kesimpulan bersama atas pembelajaran hari itu;</li><li>• pendidik memberitahukan rencana yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya;</li><li>• pendidik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</li></ul>	15 menit
---------	---	----------

Mengetahui,  
Pendidik

Jember, ..... 2017  
Peneliti

Drs. Sugeng Cahyono, S. Pd.  
NIP196507281999031001

Hilda Susanti  
NIM 1302010302020

## Lampiran I. Materi

### 1. Perempuan Pejuang Opu Daeng Risaju

“Kalau hanya karena adanya darah bangsawan mengalir dalam tubuhku sehingga saya harus meninggalkan partaiku dan berhenti melakukan gerakanku, irislah dadaku dan keluarkanlah darah bangsawan itu dari dalam tubuhku, supaya datu dan hadat tidak terhina kalau saya diperlakukan tidak sepatasnya.”(Opu Daeng Risaju, Ketua PSII Palopo 1930) Itulah penggalan kalimat yang diucapkan Opu Daeng Risaju, seorang tokoh pejuang perempuan yang menjadi pelopor gerakan Partai Sarikat Islam yang menentang kolonialisme Belanda waktu itu, ketika Datu Luwu Andi Kambo membujuknya dengan berkata “Sebenarnya tidak ada kepentingan kami mencampuri urusanmu, selain karena dalam tubuhmu mengalir darah “kedatuan,” sehingga kalau engkau diperlakukan tidak sesuai dengan martabat kebangsawananmu, kami dan para anggota Dewan Hadat pun turut terhina. Karena itu, kasihanilah kami, tinggalkanlah partaimu itu!”(Mustari Busra, hal 133). Namun Opu Daeng Risaju, rela menanggalkan gelar kebangsawannya serta harus dijebloskan kedalam penjara selama 3 bulan oleh Belanda dan harus bercerai dengan suaminya yang tidak bisa menerima aktivitasnya. Semangat perlawanannya untuk melihat rakyatnya keluar dari cengkaman penjajahan membuat dia rela mengorbankan dirinya.

Nama kecil Opu Daeng Risaju adalah Famajjah. Ia dilahirkan di Palopo pada tahun 1880, dari hasil perkawinan antara Opu Daeng Mawellu dengan Muhammad Abdullah to Barengseng. Nama Opu menunjukkan gelar kebangsawanan di kerajaan Luwu. Dengan demikian Opu Daeng Risaju merupakan keturunan dekat dari keluarga Kerajaan Luwu. Sejak kecil, Opu Daeng Risaju tidak pernah memasuki pendidikan Barat (Sekolah Umum), walaupun ia keluarga bangsawan. Boleh dikatakan, Opu Daeng Risaju adalah seorang yang “buta huruf” latin, dia dapat membaca dengan cara belajar sendiri yang dibimbing oleh saudaranya yang pernah mengikuti sekolah umum. Setelah dewasa Famajjah kemudian dinikahkan dengan H. Muhammad Daud, seorang ulama yang pernah bermukim di Mekkah. Opu Daeng Risaju mulai aktif di organisasi Partai Syarekat

Islam Indonesia (PSII) melalui perkenalannya dengan H. Muhammad Yahya, seorang pedagang asal Sulawesi Selatan yang pernah lama bermukim di Pulau Jawa. H. Muhammad Yahya sendiri mendirikan Cabang PSII di Pare-Pare. Ketika pulang ke Palopo, Opu Daeng Risaju mendirikan cabang PSII di Palopo.

PSII cabang Palopo resmi dibentuk pada tanggal 14 Januari 1930 melalui suatu rapat akbar yang bertempat di Pasar Lama Palopo (sekarang Jalan Landau). Kegiatan Opu Daeng Risaju didengar oleh controleur afdeling Masamba (Malangke merupakan daerah afdeling Masamba). Controleur afdeling Masamba kemudian mendatangi kediaman Opu Daeng Risaju dan menuduh Opu Daeng Risaju melakukan tindakan menghasut rakyat atau menyebarkan kebencian di kalangan rakyat untuk membangkang terhadap pemerintah. Atas tuduhan tersebut, pemerintah kolonial Belanda menjatuhkan hukuman penjara kepada Opu Daeng Risaju selama 13 bulan. Hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risaju. Setelah keluar dari penjara Opu Daeng Risaju semakin aktif dalam menyebarkan PSII. Hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risaju. Setelah keluar dari penjara Opu Daeng Risaju semakin aktif dalam menyebarkan PSII. Walaupun sudah mendapat tekanan yang sangat berat baik dari pihak kerajaan dan pemerintah kolonial Belanda, Opu Daeng Risaju tidak menghentikan aktivitasnya.

Dia mengikuti kegiatan dan perkembangan PSII baik di daerahnya maupun di tingkat nasional. Pada tahun 1933 Opu Daeng Risaju dengan biaya sendiri berangkat ke Jawa untuk mengikuti kegiatan Kongres PSII. Dia berangkat ke Jawa dengan biaya sendiri dengan cara menjual kekayaan yang ia miliki. Kedatangan Opu Daeng Risaju ke Jawa, ternyata menimbulkan sikap tidak senang dari pihak kerajaan. Opu Daeng Risaju kembali dipanggil oleh pihak kerajaan. Dia dianggap telah melakukan pelanggaran dengan melakukan kegiatan politik. Oleh anggota Dewan Hadat yang pro-Belanda, Opu Daeng Risaju dihadapkan pada pengadilan adat dan Opu Daeng Risaju dianggap melanggar hukum (Majulakkai Pabbatang). Anggota Dewan Hadat yang pro-Belanda menuntut agar Opu Daeng Risaju dijatuhi hukuman dibuang atau diselong. Akan tetapi Opu Balirante yang

pernah membela Opu Daeng Risaju, menolak usul tersebut. Akhirnya Opu Daeng Risaju dijatuhi hukuman penjara selama empat belas bulan pada tahun 1934. Pada masa pendudukan Jepang Opu Daeng Risaju tidak banyak melakukan kegiatan di PSII. Hal ini dikarenakan adanya larangan dari pemerintah pendudukan Jepang terhadap kegiatan politik Organisasi Pergerakan Kebangsaan, termasuk di dalamnya PSII. Opu Daeng Risaju kembali aktif pada masa revolusi.

Pada masa revolusi di Luwu terjadi pemberontakan yang digerakkan oleh pemuda sebagai sikap penolakan terhadap kedatangan NICA di Sulawesi Selatan yang berkeinginan kembali menjajah Indonesia. Ia banyak melakukan mobilisasi terhadap pemuda dan memberikan doktrin perjuangan kepada pemuda. Tindakan Opu Daeng Risaju ini membuat NICA berupaya untuk menangkapnya. Opu Daeng Risaju ditangkap dalam persembunyiannya. Kemudian ia dibawa ke Watampone dengan cara berjalan kaki sepanjang 40 km. Opu Daeng Risaju ditahan di penjara Bone dalam satu bulan tanpa diadili kemudian dipindahkan ke penjara Sengkang dan dari sini dibawa ke Bajo. Selama di penjara Opu Daeng mengalami penyiksaan yang kemudian berdampak pada pendengarannya, ia menjadi tuli seumur hidup. Setelah pengakuan kedaulatan RI tahun 1949, Opu Daeng Risaju pindah ke Pare-Pare mengikuti anaknya Haji Abdul Kadir Daud yang waktu itu bertugas di Pare- Pare. Sejak tahun 1950 Opu Daeng Risaju tidak aktif lagi di PSII, ia hanya menjadi sesepuh dari organisasi itu. Pada tanggal 10 Februari 1964, Opu Daeng Risaju meninggal dunia. Beliau dimakamkan di pekuburan raja-raja Lökkoe di Palopo

**Lampiran II. Naskah Drama Pemberontakan DI/TII di Aceh****PEJUANG PEREMPUAN OPU DAENG RISAJU**

Opu Daeng Risaju adalah ketua Cabang Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) Palopo 1930. Beliau adalah salah satu tokoh pejuang perempuan yang menjadi pelopor gerakan Partai Sarekat Islam Indonesia yang menentang kolonialisme Belanda.

Datu Luwu Andi Kambo : Opu Daeng Risaju sebenarnya tidak ada kepentingan saya mencampuri urusan anda tapi saya menyarankan agar anda keluar dari Partai Sarekat Islam Indonesia.

Opu Daeng Risaju : Kenapa anda menyuruh saya keluar dari Partai Sarekat Islam Indonesia Datu ?

Datu Luwu Andi Kambo : Saya telah mengawasi anda saat beraktivitas dalam PSII bahwa anda menentang pemerintahan kolonialisme Belanda.

Opu Daeng Risaju : Memang benar saya menentang pemerintah kolonialisme belanda karena sangat tertindas dengan pemerintahan kolonialisme Belanda pada saat ini

Datu Luwu Andi Kambo : Memang benar apa yang anda katakan tapi akan sangat berbahaya bagi anda jika menentang

pemerintahan kolonialisme Belanda, selain itu jika anda sampai diperlakukan tidak baik oleh pemerintah kolonial belanda akibat upaya anda menentang pemerintahan Belanda saya dan para anggota Dewan Hadat pun turut terhina.

Opu Daeng Risaju : Apa penyebabnya sampai anda dan para anggota Dewan Hadat merasa terhina jika saya diperlakukan tidak baik oleh pemerintahan Belanda?

Datu Luwu Andi Kambo : Saya ingatkan bahwa nama Opu merupakan gelar kebangsawanan di Kerajaan Luwu, selain itu anda merupakan keturunan dekat dari keluarga Kerajaan Luwu. Jika anda sampai menentang pemerintahan Belanda dan diperlakukan tidak sesuai dengan martabat kebangsawanan anda maka hal tersebut akan mencoreng keluarga Kerajaan Luwu dan membuta kami terhina. Maka dari itu sekali lagi saya sarankan anda untuk keluar dari PSII.

Opu Daeng Risaju : Kalau hanya karena adanya darah bangsawan mengalir dalam tubuhku sehingga saya harus meninggalkan partaiku dan berhenti melakukan

gerakanku, irislah dadaku dan keluarkanlah darah bangsawan itu dari dalam tubuhku, supaya datu dan hadat tidak terhina kalau saya diperlakukan tidak sepatasnya oleh pemerintah Belanda.

Karena rasa nasionalisme yang tinggi dimiliki oleh Opu Daeng Risaju akhirnya beliau rela meninggalkan gelar kebangsawanannya dan memilih untuk berjuang melawan pemerintahan kolonialisme Belanda bersama PSII. Selain harus merelakan gelar kebangsawanannya Opu Daeng Risaju juga harus bercerai dengan suaminya yang tidak bisa menerima aktivitasnya dalam PSII.

Kegiatan Opu Daeng Risaju yang menentang pemerintahan kolonialisme Belanda didengar oleh Controleur Afdeling Masamba (Malangke merupakan daerah afdeling Masamba).

Controleur Afdeling Masamba : saya mendengar berita bahwa ada suatu gerakan yang menentang pemerintah Belanda di daerah Palopo apakah itu benar?

Petugas Belanda

: Benar pak seorang perempuan yang bernama Opu Daeng Risaju melakukan aktivitas yang menentang pemerintahan Belanda bersama dengan partainya cabang PSII di Palopo.

Controleur Afdeling Masamba : jika itu benar maka tidak bisa kita biarkan saja aktivitas dari Opu Daeng Risaju bersama dengan partainya PSII yang nantinya akan menimbulkan masalah bagi pemerintahan Belanda.

Petugas Belanda : Benar pak jika dibiarkan rakyat akan memberontak terhadap pemerintahan Belanda.

Controleur Afdeling Masamba : Maka dari itu mari kita datangi kediaman Opu Daeng Risaju sekarang juga.

Akhirnya Controleur Afdeling Masamba mendatangi kediaman Opu Daeng Risaju untuk menghentikan aktivitasnya yang dianggap dapat menimbulkan pemberontakan rakyat terhadap pemerintahan Belanda.

Controleur Afdeling Masamba : Saya Controleur Afdeling Masamba yang mengawasi daerah Palopo mendengar bahwa anda dan partai cabang PSII yang anda dirikan melakukan aktivitas yang dianggap menentang pemerintahan Belanda.

Opu Daeng Risaju : Jika berita itu benar adanya maka ada apa anda datang kekediaman saya?

Controleur Afdeling Masamba : Kegiatan anda dan partai anda akan menimbulkan masalah bagi pemerintahan Belanda di daerah Palopo untuk itulah saya datang kekediaman anda.

Opu Daeng Risaju : Saya memang menentang pemerintahan Belanda karena saya tidak tahan melihat rakyat tertindas dan hidup sengsara akibat pemerintahan kolonialisme Belanda. Saya akan terus berjuang agar rakyat

tidak terus-terusan menderita akibat pemerintahan Belanda.

Controleur Afdeling Masamba : Oleh sebab itu atas nama pemerintah kolonial Belanda anda akan dijatuhi hukuman penjara selama 13 bulan dengan tuduhan tindakan menghasut rakyat atau menyebarkan kebencian di kalangan rakyat untuk membangkang terhadap pemerintah Belanda.

Opu Daeng Risaju akhirnya dipenjarakan selama 13 bulan oleh pemerintah kolonial Belanda karena aktivitasnya yang dapat menyebabkan rakyat memberontak terhadap pemerintahan Belanda.

Hukuman penjara tersebut ternyata tidak membuat jera bagi Opu Daeng Risaju. Setelah keluar dari penjara Opu Daeng Risaju semakin aktif dalam menyebarkan PSII. Walaupun sudah mendapat tekanan yang sangat berat baik dari pihak kerajaan Luwu dan pemerintah kolonial Belanda, Opu Daeng Risaju tidak menghentikan aktivitasnya.

Pada tahun 1933 Opu Daeng Risaju dengan biaya sendiri berangkat ke Jawa untuk mengikuti kegiatan Kongres PSII. Dia berangkat ke Jawa dengan biaya sendiri dengan cara menjual kekayaan yang ia miliki. Kedatangan Opu Daeng Risaju ke Jawa, ternyata menimbulkan sikap tidak senang dari pihak kerajaan Luwu. Opu Daeng Risaju kembali dipanggil oleh pihak kerajaan Luwu.

Dewan Hadat : Saya mendengar bahwa anda pergi ke Kongres PSII di Jawa ?

Opu Daeng Risaju : Iya benar saya datang ke Kongres PSII di Jawa. saya adalah pendiri cabang PSII di Palopo maka saya sebisa mungkin harus datang dalam Kongres tersebut terlebih lagi saya

tidak akan pernah menyerah untuk berjuang melawan pemerintah kolonial Belanda.

Dewan Hadat : meskipun anda telah membuang nama kebangsawanan anda tapi hal itu tidak menghilangkan bahwa anda masihlah memiliki darah bangsawan Kerajaan Luwu hal ini akan menimbulkan masalah bagi Kerajaan karena Kerajaan Pro terhadap pemerintahan Belanda.

Opu Daeng Risaju : Saya tahu bahwa Kerajaan Pro terhadap pemerintahan kolonial Belanda oleh sebab itulah saya memilih untuk membuang nama kebangsawanan saya dan berjuang bersama PSII untuk menentang penindasan pemerintah Belanda terhadap rakyat.

Dewan Hadat : Karena anda telah datang ke Jawa untuk menghadiri Kongres PSII kami Dewan Hadat telah memutuskan bahwa anda dianggap telah melakukan pelanggaran dengan melakukan kegiatan politik. Oleh sebab itu anda akan menghadapi pengadilan adat karena melanggar hukum (Majulakkai Pabbatang).

Dewan Hadat : Kami Dewan Hadat menuntut agar

- Opu Daeng Risaju dijatuhi hukuman dibuang (diselong).
- Opu Balirante : Saya merasa keberatan atas tuntutan hukuman dari Dewan Hadat.
- Dewan Hadat : Apa alasan anda keberatan tentang hukuman yang saya tuntutan.
- Opu Balirante : Saya menentang tuntutan tersebut karena menurut saya hukuman dibuang (diselong) terlalu berat bagi Opu Daeng Risaju setidaknya berikanlah hukuman yang sepatasnya.
- Dewan Hadat : Baiklah kalau begitu kami Dewan Hadat akan mendiskusikan tentang hukuman yang sepatasnya bagi Opu Daeng Risaju.

Akhirnya Opu Daeng Risaju dijatuhi hukuman penjara selama empat belas bulan pada tahun 1934.

Pada masa pendudukan Jepang Opu Daeng Risaju tidak banyak melakukan kegiatan di PSII. Hal ini dikarenakan adanya larangan dari pemerintah pendudukan Jepang terhadap kegiatan politik Organisasi Pergerakan Kebangsaan, termasuk di dalamnya PSII.

Opu Daeng Risaju kembali aktif pada masa revolusi dengan menentang kedatangan NICA. Karena menentang terhadap NICA Opu Daeng Risaju ditangkap. Selama di penjara Opu Daeng mengalami penyiksaan yang kemudian berdampak pada pendengarannya, ia menjadi tuli seumur hidup. Setelah pengakuan kedaulatan RI tahun 1949 Opu Daeng Risaju tidak aktif lagi di PSII, ia hanya menjadi sesepuh dari organisasi itu. Pada tanggal 10 Februari 1964, Opu Daeng Risaju meninggal dunia. Beliau dimakamkan di pekuburan raja-raja Lökkoe di Palopo.









**Lmpiran J. Dokumentasi kegetian penelitian**



Gambar 1. Aktivitas Pendidik Memberi Penjelasan Materi



Gambar 2. Aktivitas Peserta Didik Menyimak Penjelasan Pendidik



Gambar 3A. Aktivitas Peserta Didik Saat Mendramakan Pemberontakan PKI Madiun



Gambar 3B. Aktivitas Peserta Didik Saat mendramakan Pemberontakan PKI Madiun



Gambar 3C. Aktivitas Peserta Didik Saat Mendramakan Pejuang Perempuan Opu Daeng Risaju



Gambar 3D. Aktivitas Peserta Didik Saat Mendramakan Pejuang perempuan Opu Daeng Risaju



Gambar 4A. Aktivitas Peserta Didik Saat Mengerjakan Kuesioner



Gambar 4B. Aktivitas Peserta Didik Saat Mengerjakan Kuesioner



Gambar 5. Aktivitas Observer saat Mengamati Kegiatan Drama di Kelas



Gambar 6. Pendidik dan Peserta didik Menyimpulkan Materi

